

**PERAN DINAS SYARIAT ISLAM DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN
AGAMA KEPADA MUALLAF DI KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NAMA: SITI ASIAH

NIM : 150402113

Jurusan Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020/1441 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh



**SITI ASIAH
NIM. 150402113**

UIN


Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Pembimbing II,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001**



**Dr. Abizal M. Yati, Lc. MA
NIDN. 2020018203**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**


Diajukan Oleh:

**SITI ASIAH
150402113**


**Pada hari tanggal
Kamis, 22 Januari 2020 M
27 Jumadil Awal 1441 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

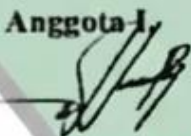
Ketua,


**Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001**

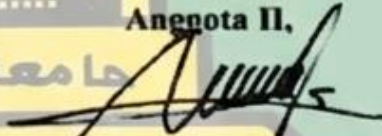
Sekretaris,


**Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA
NIDN. 2020018203**

Anggota I,


**Drs. Umar Latif, MA
NIP. 197501212006041003**

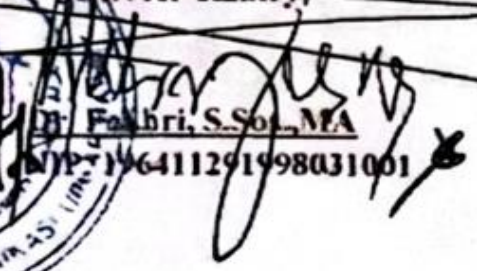
Anggota II,


**Azhari, S. Sos, L, MA
NIDN. 2013078902**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**




**Dr. Fahri, S. Sos, MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama/No Nim : Siti Asiah / 150402113

Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Tempat/T.Lahir : Gelombang / 07 Juni 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Warga Negara : Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Raja Asal. Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 03 Januari 2020

Yang menyatakan,


Siti Asiah
150402113



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Sheikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7557442 Situs: www.dakwah.ar-raniry.ac.id

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SITI ASIAH**
NIM : 150402113
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin milik karya.**
- 4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.**

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 03 Januari 2020
Yang menerangkan

SITI ASIAH

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Dinas Syariat Islam Dalam Memberikan Bimbingan Agama Kepada Muallaf di Kota Subulussalam. Permasalahan dalam penelitian ini ialah berkaitan dengan muallaf, adapun yang dimaksud dengan muallaf adalah orang yang baru masuk Islam yang perlu diberikan bimbingan agama agar mereka dapat memantapkan keislaman mereka. Tujuan penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan peran Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam, bagaimana kondisi muallaf setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Syariat Islam serta faktor pendukung dan penghambat dari Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode *deskriptif-kualitatif*. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Bimbingan agama yang diberikan kepada muallaf di Kota Subulussalam saat ini dilakukan, pihak Dinas Syariat Islam melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti lembaga-lembaga dakwah untuk memberikan bimbingan agama kepada para muallaf. Adapun materi-materi yang disampaikan kepada para muallaf, berkenaan dengan aqidah, ibadah dan akhlak. Setelah mendapatkan bimbingan agama yang disampaikan oleh tokoh agama, kondisi muallaf baik mengenai pengetahuan dan kesadaran muallaf sudah mulai memahami tentang ajaran Islam, para muallaf sebagian besar telah menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dinas Syariat Islam berperan dalam memberikan dukungan dana bagi para muallaf. Adapun faktor pendukung Dinas Syariat Islam adalah adanya dukungan dengan Ormas Islam yang menjalin kerjasama dengan lembaga dakwah dan lembaga lain baik dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Adapun faktor penghambat Dinas Syariat Islam adalah keterbatasan tenaga da'i yang memberikan bimbingan agama kepada muallaf dan keterbatasan anggaran dana dalam pembangunan muallaf center, yang dimana nanti menjadi tempat pembinaan bagi para muallaf.

Kata Kunci: *Dinas Syariat Islam, Bimbingan Agama, Muallaf*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Dinas Syariat Islam dalam Memberikan Bimbingan Agama kepada Muallaf di Kota Subulussalam”**. Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepada Baginda Rasul Muhammad Saw, yang telah menggerakkan umat manusia dari masa yang penuh dengan kejahilan kepada masa yang kaya dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri, terselesaikannya skripsi ini tentulah karena penulis banyak mendapat bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, melalui pengantar ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda Alm. Ali aman dan Ibunda Masitah, serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberi motivasi baik moril maupun materil, serta tulus mengiringi langkah penulis dengan do'a selama menempuh pendidikan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Arifin Zain, M. Ag selaku pembimbing I serta Bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan pikirannya dalam membantu mengarahkan serta

3. membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya kepada Drs. Umar Latif MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dar awal semester sampai menyelesaikan pendidikan ini.
4. Bapak Prof Dr. H. Warul Walidin AK MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Drs. Umar Latif MA selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Seluruh dosen di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung dalam kelancaran skripsi ini dan seluruh staf, karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Ucapan terima kasih penulis kepada Kepala Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam beserta seluruh staf, juga kepada Tokoh agama dan para muallaf di Desa Suka Makmur dan Desa Pasir Panjang Kota Subulussalam yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga dapat selesai dengan baik.
8. Beserta teman-teman yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada semuanya selain iringan do'a yang tulus ikhlas semoga amal kebbaikannya diterima dan mendapat balasan yang

terbaik dari Allah Swt. Segala kekurangan dalam skripsi ini pemulis mohon maaf yang sebesar-besarnya karena penulis juga manusia biasa yang tentunya tidak terlepas dari salah. Mudah-mudahan skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis. Amin ya Allah.

Banda Aceh, 17 Januari 2020



Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	7
F. Penelitian Terdahulu.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Bimbingan Agama.....	13
1. Pengertian Bimbingan Agama.....	13
2. Tujuan Bimbingan Agama	14
3. Metode Bimbingan Agama	15
4. Fungsi Bimbingan Agama.....	18
5. Landasan Bimbingan Agama	19
6. Ruang Lingkup dan Materi Bimbingan Agama	20
B. Muallaf	23
1. Pengertian Muallaf	23
2. Hak-Hak muallaf dalam Islam	25
3. Materi pembinaan muallaf.....	26
4. Metode pembinaan muallaf	28
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Metode Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan	51

BAB V : PENUTUP63

 A. Kesimpulan.....63

 B. Saran.....64

DAFTAR PUSTAKA.....65

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN.....



DAFTAR LAMPIRAN

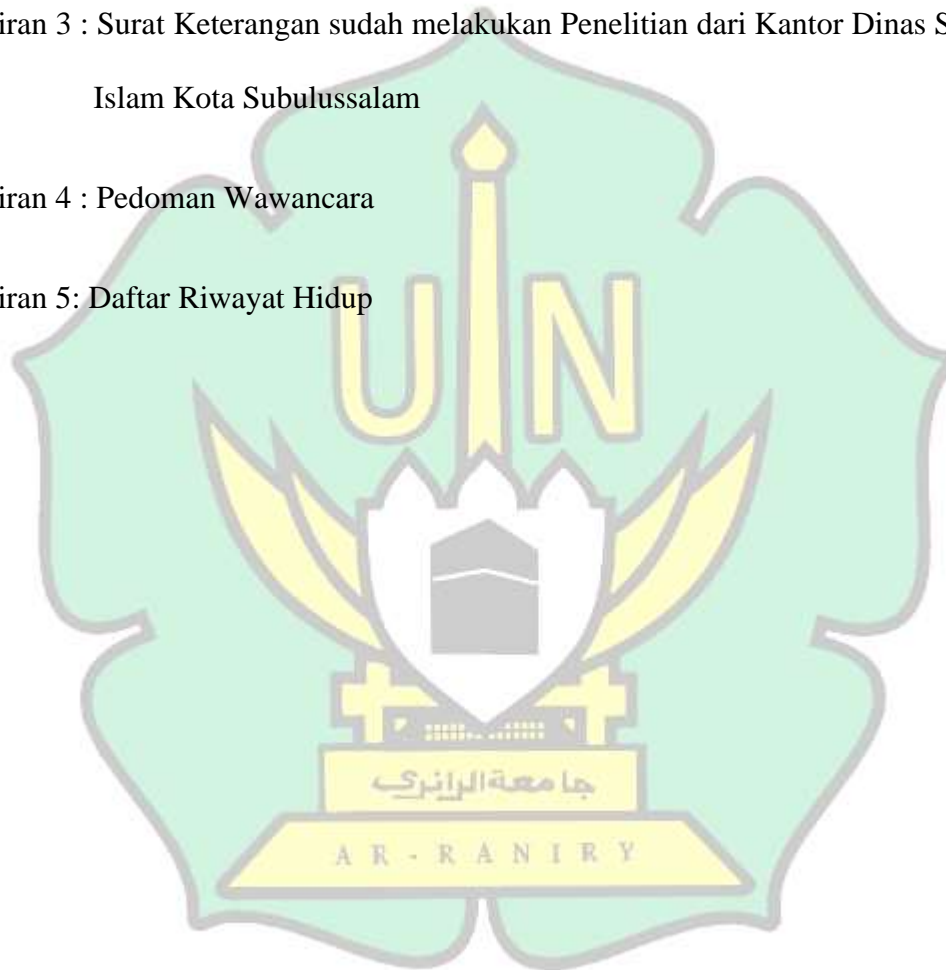
Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 3 : Surat Keterangan sudah melakukan Penelitian dari Kantor Dinas Syariat
Islam Kota Subulussalam

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muallaf artinya orang yang baru masuk Islam yang hatinya dijinakkan. Sedangkan secara bahasa Muallaf berasal dari kata *allafa* (الف) yang bermakna *syayyararahu alifan* (صيره اليف) yang artinya menjinakkan, menjadikannya atau membuatnya jinak. *Allafa bainnal qulub* (الف بين القلوب) bermakna menyatukan atau menundukkan hati manusia yang berbeda-beda, karena yang dijinakkan adalah hatinya, maka cara yang dilakukan adalah mengambil simpati secara halus seperti memberikan sesuatu atau berbuat baik, bukan dengan kekerasan seperti perang maupun dengan paksaan.¹ Seseorang yang memeluk agama Islam pada dasarnya hanya Allah yang dapat membuka hati seseorang sehingga yang bersangkutan menentukan pilihan untuk mengikuti al-Quran dan hadist Rasullullah.²

Muallaf memiliki perlakuan tersendiri, misalnya bisa menerima zakat tanpa memperhatikan keadaan ekonominya.³ Dalam Ensiklopedi Hukum Islam bahwa muallaf menurut Ilmu Fiqh merupakan satu dari delapan kelompok (asnaf)

¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), hal. 47.

²Faiz Fayadi, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), hal. 10.

³Sudarsono, *Kamus Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 158-159.

manusia yang berhak menerima zakat. Pandapat ini diambil dari ayat al-Qur'an surah at-Taubah (9) ayat 60:⁴

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ
 وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾ (٦٠)

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah 60)⁵

Ayat diatas menggambarkan bahwa ada yang keberatan tentang pembagian Nabi saw, sambil berkata bahwa beliau tidak adil karena membagikan kepada para pengembala dan lain-lain. Ayat ini membenarkan sikap Nabi, sambil menjelaskan bahwa *sesungguhnya zakat-zakat*, bukan untuk mereka yang mencemooh, tetapi ia hanyalah dibagikan *untuk orang-orang yang fakir, orang-orang miskin, pengelola-pengelolanya*, yakni yang mengumpulkan zakat, mencari dan menetapkan siapa yang wajar menerima lalu membaginya, dan diberikan juga kepada *para muallaf*, yakni orang-orang yang dibujuk hatinya serta untuk memerdekakan *para hamba sahaya, dan orang-orang yang berhutang* bukan dalam kedurhakaan kepada Allah, dan disalurkan juga *pada sabilillah dan orang-orang yang kehabisan bekal yang sedang dalam perjalanan*. Semua itu sebagai

⁴Faiz Fayadi, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*..., hal. 1.

⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hal.

ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui siapa yang wajar menerima dan Dia *Maha Bijaksana* dalam menetapkan ketentuan-ketentuan-Nya.⁶

Adapun muallaf yang dijinakkan hatinya, secara garis besar dibagi menjadi dua: *Pertama* orang kafir yaitu orang yang memiliki kecenderungan memeluk Islam, maka mereka perlu dibantu. *Kedua* orang muslim yaitu mereka yang belum mantap imannya dan diharapkan bila diberi akan menjadi lebih mantap.⁷

Di Aceh masih ada ditemukan beberapa muallaf yang baru masuk Islam, contohnya di Kota Subulussalam, sebagian dari mereka masih ada yang tidak paham tentang Islam, sehingga mereka perlu diberikan bimbingan. Kota Subulussalam memiliki 5 kecamatan dengan 82 Desa yaitu kecamatan Simpang Kiri yang terdiri dari 17 Desa yaitu kecamatan Penanggalan yang terdiri dari 13 Desa, kecamatan Rundeng yang terdiri dari 23 Desa, kecamatan Sultan Daulat yang terdiri dari 19 Desa serta Kecamatan Longkib dengan 10 Desa. Sebagian besar penduduknya menganut agama Islam yang berasal dari suku asli Aceh, dan ada pula suku lain seperti suku Nias, suku Batak dan lainnya yang pindah ke Subulussalam dan ingin memeluk agama Islam.⁸

Dinas syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah nomor 33 tahun 2001 sebagai implementasi dan amanat undang-undang nomor 44 tahun 1999, undang-undang nomor 18 tahun 2001 dan peraturan daerah nomor 5 tahun 2000. Sebagai bagian dari unsur pemerintah, Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam memiliki visi

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 629-630.

⁷*Ibid...*, hal. 631-632.

⁸Kota Subulussalam, *Profil Kota Subulussalam*, (Provinsi Aceh: 2019), hal. 1.

terwujudnya “terwujudnya masyarakat Aceh yang sejahtera dan bermartabat sebagai hasil dari pelaksanaan Islam secara kaffah”. Berdasarkan visi ini maka misi yang dikembangkan oleh Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam adalah *Pertama*, menyebarluaskan tentang pelaksanaan syariat Islam. *Kedua*, mempersiapkan, mensosialisasikan qanun dan perundang-undangan tentang pelaksanaan syariat Islam. *Ketiga*, mempersiapkan dan membina sumber manusia pelaksana dan pengawasan syariat Islam. *Keempat*, membina dan memantapkan kesadaran beragama masyarakat dan *Kelima*, mewujudkan peradialan yang jujur, adil, mengayomi, berwibawa serta murah dan cepat.⁹

Di Kota Subulussalam ditemukan sekeluarga muallaf yang masuk agama Islam dan mengajak istri serta anaknya, warga tersebut tinggal di Desa Namo Buaya, Kecamatan Sultan Daulat, kota subulussalam. Pada tanggal 07 Desember 2018.¹⁰ Hasil wawancara awal dengan salah satu staf yang bekerja di Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam. Dinas Syariat Islam memiliki tugas untuk ikut serta dalam pembinaan agama bagi muallaf, dimana setelah muallaf mengucapkan dua kalimah syahadat, muallaf tersebut langsung diberikan bimbingan tentang agama Islam oleh ustaz dan disaksikan oleh tokoh masyarakat. lembaga Dinas Syariat Islam mengundang ulama atau ustaz (penyuluh agama) yang sudah ahli tentang agama, yang dapat memberikan bimbingan agama sebagaimana yang telah dianjurkan dalam Islam. Adapun bimbingan yang diberikan kepada muallaf

⁹Syamsul Rijal dkk, *Dinamika Sosial Keagamaan Dalam Pelaksanaan Syariat Islam*, (Nanggroe Aceh Darussalam: Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2007), hal. 38.

¹⁰Data Muallaf. *Kantor Baitul Mal Kota Subulussalam*. (diakses pada Senin 08 Juli 2019)

tersebut seperti pembinaan tentang keimanan seperti rukun Iman dan rukun Islam, bimbingan tentang shalat wajib dan shalat sunnah, bimbingan tentang zikir dan do'a dan bimbingan tentang akhlaqul karimah¹¹

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang *Peran Dinas Syariat Islam dalam Memberikan Bimbingan Agama kepada Muallaf di Kota Subulussalam.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam?
2. Bagaimana kondisi muallaf setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam.
2. Untuk mengetahui kondisi muallaf setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam.

¹¹ Hasil wawancara awal dengan Ibuk Rosmawati sebagai staff di Dinas Syariat Islam, (diakses pada selasa 16 Juli 2019).

3. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk memberi pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai peran Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bimbingan agama yang diberikan kepada muallaf Kota Subulussalam.
- c. Dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa-mahasiswi untuk mengetahui tentang bimbingan agama yang diberikan kepada muallaf.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi muallaf untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam yang belum mereka ketahui.
- b. Sebagai masukan bagi Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Peran Dinas Syariat Islam

Didalam kamus lengkap Indonesia, peran berarti “sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.¹² Menurut Kamus Bahasa Indonesia Dinas berarti bagian pekerjaan umum yang mengurus suatu pekerjaan tertentu.¹³ Selanjutnya Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Syariat berarti “hukum agama yang diamalkan menjadi perbuatan-perbuatan, upacara dan sebagainya yang bertalian dengan agama Islam.¹⁴ Sedangkan secara *terminologi*, kata *Syariat* secara terminologi dimaknakan dengan seperangkat aturan Allah yang tertuang dalam al-Quran dan al-Hadis yang mengatur tata hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Jadi, seluruh ajaran Islam bersumber pada al-Quran dan al-Hadis Rasulullah.¹⁵

Merujuk pada ketentuan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 33 Tahun 2001 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Provinsi Daerah Istimewa Aceh, Bab II, Pasal 3, menetapkan Dinas Syariat Islam mempunyai tugas melaksanakan tugas umum dan khusus Pemerintah Daerah dan Pembangunan serta bertanggung jawab di bidang pelaksanaan Syariat Islam. Dinas Syariat Islam disamping memiliki/mengemban tugas sebagaimana ketentuan tersebut juga memiliki fungsi sebagai pelaksana Qanun Syariat Islam, pembinaan/bimbingan, penyuluhan dan pengawasan.

¹²Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 870.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 355.

¹⁴Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 1171.

¹⁵Syahrizal, *Dimensi Pemikiran Hukum dalam Implementasi Syariat Islam di Aceh*, (Banda Aceh: Nanggroe Aceh Darussalam, 2007), hal. 6-7.

Tugas sebagaimana ketentuan tersebut juga memiliki fungsi sebagai pelaksana qanun syariat islam, pembinaan/bimbingan penyuluh dan pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 diatas, Dinas Syariat Islam mempunyai fungsi:¹⁶

- a) Pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan penyiapan dan pembinaan sumber daya manusia yang berhubungan dengan pelaksanaan Syariat Islam.
- b) Pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan kelancaran dan ketertiban pelaksanaan peribadatan dan penataan sarannya serta menyemarakkan syiar Islam.
- c) Pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Syariat Islam di tengah-tengah masyarakat
- d) Pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan pembimbingan dan penyuluhan Syariat Islam.

2. Bimbingan Agama

Menurut Kamus Bahasa Indonesia bimbingan adalah petunjuk (penjelasan), cara mengerjakan sesuatu atau tuntunan.¹⁷ Sedangkan secara istilah bimbingan adalah proses menolong, membantu, menunjukkan jalan, memberikan nasihat, atau memberikan pengarahan.¹⁸ Bimbingan merupakan bantuan yang ditujukan

¹⁶Sulaiman, *Studi Syariat Islam di Aceh*, (Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2018), hal. 131.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2008), hal. 202.

¹⁸Thantawy R, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 11.

kepada individu dalam memahami diri (bakat, minat, kemampuan) dan lingkungan, agar mampu membuat keputusan yang tepat sehingga tercapai perkembangannya secara optimal untuk kepentingan dirinya dan masyarakat. Sedangkan Bimbingan Agama merupakan proses bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹⁹

3. Muallaf

Menurut KBBI Muallaf diartikan sebagai orang baru masuk Islam.²⁰ Muallaf dalam Ensiklopedia Hukum Islam didefinisikan sebagai orang hatinya dibujuk dan dijinakkan. Arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.²¹ Adapun muallaf menurut peneliti adalah orang yang baru masuk Islam atau orang yang memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang agama masih kurang, pilihan mereka menganut agama Islam menjadi tanggung jawab bagi umat Islam seluruhnya, bukan hanya tanggung jawab bagi seorang yang sudah ahli tentang agama Islam seperti ulama, masyarakat sekitar mereka juga dapat membantu menguatkan tentang ajaran-ajaran Islam yang belum mereka mengerti, agar tidak kembali ke agama semula.

¹⁹Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 4.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2007), hal. 582.

²¹Titian Hakiki. Rudi Cahyono, 2015, *Komitmen Beragama pada Muallaf (studi kasus muallaf usia dewasa)*, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, vol.4, hal. 22.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti ini telah dilakukan beberapa penelitian yang terkait diantaranya:

1. Penelitian dilakukan oleh Nadira Ulfa, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan judul “Kinerja Da’i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam pada Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”. Penelitian ini masalahnya tentang kinerja da’i perbatasan dalam melakukan bimbingan agama terhadap masyarakat Gunung Meriah. Tugas yang dilakukan oleh da’i perbatasan adalah mempertajam keagamaan umat secara menyeluruh, mampu memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: Maulid Nabi, Isra’ Mikraj, Pengajian Remaja di Mesjid, yang dibutuhkan oleh masyarakat, memberikan bimbingan agama terhadap para muallaf, sementara kendala yang sering dihadapi da’i perbatasan adalah masyarakat kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh da’i perbatasan sehingga kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa tidak begitu maksimal.²²
2. Penelitian dilakukan oleh Zakirun, jurusan Manajemen Dakwah. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan judul “Pengawasan Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam terhadap da’i di daerah terpencil.”.

²²Nadira Ulfa. *Kinerja Da’i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam pada Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh. 2017.

Dalam penelitian ini penulisnya berpandangan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam masih kurang bahkan boleh dikatakan hampir tidak ada. Hal ini sangat merugikan dan bahkan menjadi beban bagi Pemerintah Kota Subulussalam, baik dari segi anggaran maupun sosial karena sebagian da'i yang telah ditempatkan di daerah terpencil belum menghasilkan perubahan yang positif di tengah-tengah masyarakat. Kurangnya pengawasan membuat keberadaan da'i tidak menentu. Adapun hambatan yang dialami oleh Dinas Syariat Islam dalam melakukan pengawasan terletak pada pegawai-pegawai yang kurang memahami akan pentingnya pengawasan, rendahnya pengetahuan masyarakat akan tugas dan kewajiban yang telah dibebankan kepada da'i, masih lemahnya koordinasi antara Dinas Syariat Islam dengan da'i, dengan Kepala Desa serta Masyarakat dan minimnya dana ketika tim pengawas hendak terjun ke lapangan.²³

3. Halim Sahputra, jurusan Ilmu Hukum. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan judul "Peran Dinas Syariat dalam mencegah khamar dan sejenisnya di Kota Subulussalam. Dalam penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Subulussalam agar terhindar dari minuman khamar dan sejenisnya, maka Dinas Syariat Islam berperan dalam menangani hal tersebut sesuai dengan tugasnya yaitu melaksanakan kewenangan di bidang syariat Islam. Adapun program

²³Zakirun. *Pengawasan Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam Terhadap Da'i di Daerah Terpencil*. Skripsi. Fakultas Dakwah UIN Ar-raniry Sumatera Utara. 2017.

Dinas Syariat Islam yaitu dengan sosialisasi ke masyarakat dengan memberikan pembinaan kesadaran dan menjelaskan apabila masyarakat melanggar aturan tentang khamar dan sejenisnya akan diberikan sanksi sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan. Dinas Syariat Islam dan Wilayatul Hisbah bekerjasama dalam pelaksanaan program pencegahan khamar dan sejenisnya. Akan tetapi karena masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap qanun jadi hal tersebut masih kurang ditakuti masyarakat karena Dinas Syariat dan Wilayatul Hisbah tidak memiliki senjata dan di Kota Subulussalam belum ada Mahkamah Syariah.²⁴

Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas karena penelitian ini meneliti tentang peran Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama pada muallaf di Kota Subulussalam. Dalam penelitian ini bahwa setelah muallaf mengucapkan dua kalimah syahadat, muallaf tersebut langsung diberikan bimbingan tentang agama Islam oleh ustaz dan disaksikan oleh tokoh masyarakat.

²⁴Halim Sahputra. *Peran Dinas Syariat dalam Mencegah Khamar dan Sejenisnya di Kota Subulussalam*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-raniry Sumatera Utara. 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan adalah bantuan yang ditujukan kepada individu dalam memahami diri (bakat, minat, kemampuan) dan lingkungan, agar mampu membuat keputusan yang tepat sehingga tercapai perkembangannya secara optimal untuk kepentingan dirinya dan masyarakat. Kata bimbingan mengandung pengertian: menolong, membantu, menunjukkan jalan, memberikan nasihat, atau memberikan pengarahan.²⁵

Bimbingan islami (agama) adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁶ Dengan demikian bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah yang berlandaskan al-Qur'an dan sunnah Rasul, maksudnya sebagai berikut:²⁷

²⁵Thantawy R, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 11.

²⁶Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 6.

²⁷Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya.

Bimbingan dan konseling agama dapat dirumuskan sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan gartaran batin atau iman di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling agama merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual dimana diharap dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya.²⁸

2. Tujuan Bimbingan Agama

Tujuan bimbingan dan konseling islami terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Agar individu memahami dan menaati tuntunan al-Qur'an dengan harapan individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar dan

²⁸Achmad Mubarak, *Al-Irsyad An-Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bima Rena Pariwara, 2000), hal. 4-5.

secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah.

- b. Agar individu yang dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi yang kaffah.
- c. Agar individu yang dibimbing selamat dan bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.²⁹

3. Metode Bimbingan Agama

Metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Metode bimbingan dan konseling berdasarkan segi komunikasi yaitu:

- a. Metode langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.
- b. Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa.³⁰

Sedangkan didalam metode bimbingan dan konseling islami dapat diklasifikasikan sebagai berikut:³¹

- a. Metode Langsung

²⁹Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 24.

³⁰Zamratul Aini dkk, *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Volume 3 No.2. Juli-Desember (2018).

³¹Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal. 49-50.

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci menjadi:

1) Metode individual

- a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b) Kunjungan ke rumah, yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

- a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.

- b) Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- c) Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.
- d) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.
- e) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massal.³²

- 1) Metode individual
 - a) Melalui surat menyurat.
 - b) Melalui telepon dan sebagainya.
- 2) Metode kelompok atau massal
 - a) Melalui papan bimbingan.

³²Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal. 50-51.

- b) Melalui surat kabar atau majalah.
- c) Melalui brosur.
- d) Melalui radio (media radio) atau televisi.

Metode dan teknik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan tergantung pada:³³

- a. Masalah atau problem yang sedang dihadapi.
- b. Tujuan penggarapan masalah.
- c. Keadaan yang dibimbing.
- d. Kemampuan pembimbing mempergunakan metode dan teknik.
- e. Sarana dan prasarana yang tersedia.
- f. Kondisi dan situasi lingkungan sekitar.
- g. Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling.
- h. Biaya yang tersedia.

4. Fungsi Bimbingan Agama

Untuk mencapai tujuan seperti disebutkan di atas, maka bimbingan dan konseling islami melakukan kegiatan yang dalam garis besarnya dapat disebutkan sebagai berikut:³⁴

- a. Membantu individu *mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya* sesuai dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya,

³³Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam...*, hal. 50-51.

³⁴Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal 34-35.

secara singkat dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling Islami “*mengingat kembali individu akan fitrahnya*”.

- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya. Segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar. Dalam satu kalimat singkat dapatlah dikatakan sebagai “*membantu individu tawakkal atau berserah diri kepada Allah*. Dengan tawakkal dan berserah diri berarti meyakini bahwa nasib baik-buruk dirinya itu ada hikmahnya yang bisa jadi manusia tidak tahu.

5. Landasan Bimbingan Agama

Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan Islam adalah al-Quran dan sunnah Rasul. Sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Seperti disebutkan oleh Nabi Muhammad sebagai berikut:³⁵

تركت فيكم ما لن تضلوا بعده إن اعتصمتم به كتاب الله وسنة رسوله (رواه ابن ماجه)

Artinya: “*Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua, jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan, sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul*”. (H.R. Ibnu Majah).

Al-Qur’an dan Sunnah Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan Islam. Dari Al-Qur’an dan Sunnah itulah gagasannya,

³⁵Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal. 5-6.

tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan Islami bersumber. Jika al-Quran dan Sunnah Rasul merupakan landasan utama yang yang dilihat dari sudut asal-usulnya, merupakan landasan “naqliyah” maka landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan Islami yang sifatnya “aqliyah” adalah filsafat dan ilmu, dan hal ini filsafat Islami dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.³⁶ Sebagaimana yang terdapat pada surah al-Isra’ ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.(QS Al-Isra’ 82).³⁷

Ayat di atas dapat menjelaskan bahwa Allah memberitahu tentang kitab suci-Nya al-Quran yang telah diturunkan atas Rasulnya. Bahwa di dalamnya terdapat penawar yang manjur bagi penyakit-yang berjangkit di hati, seperti penyakit ragu-ragu, syirik, hawa nafsu dan lain-lain, dia juga merupakan rahmat dari sisi Allah yang membawa hikmah dan semangat kebajikan bagi orang yang beriman kepada-Nya, mempercayai kebenaran-Nya dan mengikuti petunjuk-Nya.³⁸

6. Ruang Lingkup dan Materi Bimbingan Agama

Seperti telah diketahui bahwa, bimbingan dan konseling islami berkaitan dengan masalah yang dihadapi individu, yang mungkin dihadapi individu, atau

³⁶Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam...*, hal. 6.

³⁷Departemen Agama, *Al-Qur’an Terjemahan*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hal. 290.

³⁸Salim Bahreisy. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT Bina Ilmu), hal. 80-81.

yang sudah dialami individu. Masalah itu sendiri jika dirinci dengan pengelompokkan, masalah-masalah itu dapat menyangkut bidang-bidang:³⁹

a. Pernikahan

Pernikahan dan kekeluargaan sudah barang tentu tidak terlepas dari lingkungannya (sosial maupun fisik) yang mempengaruhi kehidupan keluarga dan keadaan pernikahan. Dengan alasan tersebut maka bimbingan dan konseling islami amat diperlukan untuk menangani bidang ini.

b. Pendidikan

Problema sering muncul dalam masalah pendidikan anak, baik yang berkaitan dengan hal belajar atau lainnya, problema-problema yang berkaitan dengan pendidikan sedikit banyak juga memerlukan bantuan bimbingan dan konseling islami untuk menanganinya.

c. Pekerjaan (jabatan)

Mencari pekerjaan yang sesuai dan membawa manfaat besar, mengembangkan karier dalam pekerjaan, dan sebagainya, kerap kali menimbulkan permasalahan pula, bimbingan dan konseling Islami pun diperlukan untuk menanganinya.

d. Keagamaan

Manusia merupakan makhluk religius, akan tetapi dalam perjalanan hidupnya manusia dapat jauh dari hakikatnya tersebut. Bahkan dalam kehidupan keagamaan pun kerap kali muncul pula berbagai masalah

³⁹Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam...*, hal. 44-45.

yang menimpa dan menyulitkan individu dan ini memerlukan penanganan bimbingan konseling Islam.

Adapun materi-materi agama yang disampaikan oleh penyuluh agama secara umum adalah menyangkut:

a. Aqidah

Aqidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam hidup ini terpola dalam iman dan perjanjian baik dengan Allah, dandan sesama manusia maupun dengan alam lainnya. Ruang lingkup kajian aqidah berkaitan erat dengan rukun iman dan perlu dipahami dengan benar. Adapun rukun iman tersebut ada enam, yaitu: 1) iman kepada Allah, 2) iman kepada malaikat Allah, 3) iman kepada kitab Allah, 4) iman kepada rasul Allah, 5) iman kepada hari kiamat, dan 6) iman kepada qadha-qadar. Rukun iman ini tersimpul kokoh dalam hati bersifat mengikat dan mengandung perjanjian dengan Allah sebagai rukun iman pertama.⁴⁰

b. Ibadah

Pada hakekatnya ibadah adalah menunjukkan pengabdian sebagai hamba Allah, sebagai tanda ketaqwaannya kepada Allah. Dalam syariat Islam tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian, penyerahan diri yang total terhadap ketentuan Allah, sehingga terwujud sikap dan perilaku yang lahir dari rasa yakin akan

⁴⁰Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 85.

pengabdianya kepada Allah. Ibadah juga motivasi, dorongan, semangat hidup, yang bertujuan mendapat ridho Allah.⁴¹

c. Akhlak

Akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulnya. Akhlak ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau yang buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar.⁴²

B. Muallaf

1. Pengertian Muallaf

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia muallaf adalah orang yang baru masuk Islam atau orang yang imannya belum kukuh karena baru masuk Islam.⁴³ Menurut Ensiklopedi Islam muallaf merupakan sebutan bagi orang yang dilunakkan hatinya.⁴⁴ Sedangkan pengertian muallaf adalah orang yang dilunakkan hatinya terhadap islam.⁴⁵ Muallaf diartikan sebagai orang baru masuk Islam atau orang yang memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang agama masih kurang, maka mereka perlu dibimbing agar mereka dapat memantapkan keislaman, mereka juga memeluk agama Islam atas dasar keinginan diri sendiri tidak ada paksaan dari orang lain.

⁴¹Safrihsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013), hal. 2.

⁴²Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam...*, hal.140.

⁴³Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 931.

⁴⁴A. Somad Zawawi dkk, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Anda Utama, 1992), hal. 744.

⁴⁵Analiansyah, *Mustahiq Zakat*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2012), hal. 72.

Mu'allafat qulubuhum (muallaf) terbagi kepada enam golongan yang terdiri dari orang-orang muslim dan kafir. Adapun dari kelompok yang sudah muslim adalah:

- a. Kepala suku kaum muslimin yang memiliki kemuliaan yaitu yang dihormati kaumnya.
- b. Orang yang memeluk Islam sedangkan iman mereka masih lemah.
- c. Kaum muslimin yang dekat dengan kaum kafir, jika diberi zakat mereka akan memerangi orang-orang kafir tersebut.
- d. Kaum muslimin yang dekat dengan kaum *ahl zakah* (orang wajib zakat) jika diberi zakat mereka memeranginya dan mengumpulkan zakat mereka secara paksa.

Sedangkan dari golongan kafir adalah sebagai berikut:

- a. Golongan yang diharapkan keislamannya.
- b. Golongan yang ditakuti dan dikhawatirkan kejahatannya.⁴⁶

Muallaf menurut Yusuf Qardawi yaitu mereka diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.⁴⁷ Dalam pandangan mazhab Hanafi, muallaf diartikan sebagai orang-orang dari kalangan pemimpin Arab, seperti Abi Sufyan Ibn Harb, Safwan Ibn Umayyat, 'Uyyanah Ibn Hasan dan Amra' Ibn Habs. Nabi saw pernah memberikan zakat kepada mereka dengan

⁴⁶Armiadi, *Zakat Produktif (Solusi Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat)*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2008), hal. 134.

⁴⁷Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002), hal. 563.

maksud untuk melunakkan hati mereka terhadap Islam. Sarahsi mengatakan bahwa terdapat pendapat lain yang mengatakan ketika menyalurkan zakat mereka telah masuk Islam, sedangkan pendapat lain mengatakan mereka telah berjanji untuk masuk Islam. Sedangkan Ibn 'Abidin (ulama mazhab Hanafi) membagi golongan muallaf kepada tiga yaitu: *pertama*, orang kafir yang diberikan zakat untuk menarik hati mereka terhadap islam, *kedua*, orang kafir yang diberikan zakat untuk menghilangkan kejahatan mereka dan *ketiga*, orang yang baru masuk islam sedangkan iman mereka masih lemah.⁴⁸

2. Hak-Hak muallaf dalam Islam

Adapun hak muallaf dalam Islam yaitu:⁴⁹

a. Menerima zakat

orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, mendirikan shalat, dan mengerjakan kewajiban zakat sebagai suatu ibadah dan merupakan salah satu rukun dari rukun Islam (rukun Islam yang ketiga). Pada masa Nabi para muallaf diposisikan sebagai penerima zakat untuk menjamin kelestarian mereka kepada Islam dengan terus memberikan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam. Salah satu alasan Nabi memberikan zakat kepada mereka adalah untuk membalikkan hati mereka pada Islam.

b. Melindungi Muallaf

Menjadi seorang muallaf merupakan suatu hal yang tidak mudah, kemungkinan mereka akan menghadapi konsekuensi misalnya dikucilkan

⁴⁸Armiadi, *Zakat Produktif (Solusi Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat)*..., hal. 135.

⁴⁹Zuraida. *Penguatan Beragama dan pemberdayaan Ekonomi Muallaf di Banda Aceh*. Skripsi. Fakultas Ushulluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018. hal. 26.

dan ditinggalkan oleh keluarga maupun teman-teman yang tidak menerima keputusan tersebut. Itu sebabnya mengapa Islam menganjurkan untuk melindungi muallaf, sebab jika keislaman yang mereka lakukan justru membuat kehidupan mereka semakin menderita, maka hal tersebut menimbulkan kesan yang tidak baik bagi Islam.

c. Membantu meningkatkan pengetahuan muallaf terhadap ajaran Islam

Sekarang ini telah banyak lembaga maupun yayasan yang bertugas untuk mengurus masalah muallaf dengan memberikan berbagai macam bentuk pelatihan terkait dengan baca tulis al-Quran, kajian al-Quran dan al-Hadist, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya guna meningkatkan pengetahuan muallaf tentang ajaran agama Islam, sehingga dapat semakin memperteguh keimanan kepada Allah.

3. Materi pembinaan muallaf

Materi dakwah di kalangan muallaf sesungguhnya secara garis besar tidak berbeda dengan materi-materi dakwah untuk lingkungan lainnya. Akan tetapi karena kekhususan mereka, maka hal itu menuntut adanya materi yang lebih relevan dengan situasi dan kondisi, agar materi dakwah tersebut lebih komunikatif. Selain itu materi dakwah harus disesuaikan dengan latar belakang muallaf. Adapun materi dakwah yang relevan bagi muallaf adalah sebagai berikut:⁵⁰

a. Masalah shalat dan puasa

⁵⁰Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 1998), hal. 24-25.

- b. Aqidah, ibadah dan akhlak
- c. Doa-doa ringan, membaca al-Qur'an/iqro' dan lain-lain.

Dengan demikian materi-materinya adalah materi-materi dakwah yang bersifat praktis dalam arti langsung dapat diamalkan seperti shalat dan doa-doa serta materi yang memperkuat keyakinannya akan kebenaran Islam. Materi dakwah harus mempertimbangkan bahwa materi dakwah di lingkungan muallaf sedapat mungkin bersifat melapangkan dada dan menyejukkan hati disamping menjernihkan pikiran atau menambah pengetahuan dan wawasan. Berikut ini contoh tema-tema/materi dakwah yaitu: sifat rahman dan rahim Tuhan, Tuhan maha pengampun dan penerima taubat, baik dan buruk adalah ujian, Tuhan menghargai hasil kerja sendiri, hidup adalah untuk ibadah, iman dan amal saleh, perjalanan hidup Rasullullah, Allah mencintai orang yang sabar, shalat dan hikmahnya, berbagai macam doa dan semacamnya. Metode dakwah di kalangan muallaf mempunyai karakteristik tersendiri, karena para muallaf mempunyai merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang yang beragam, tingkat pendidikan, kemampuan ekonomi yang berbeda-beda. Secara umum metode ini sama saja dengan metode-metode dakwah pada umumnya. tetapi harus diingat oleh para da'i bahwa tekanan, variasi dan teknik-teknik pelaksanaannya berbeda dengan dakwah ditempat yang lain. Pemahaman terhadap kondisi psikologis para narapidana oleh para da'i dan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan dakwah mereka.⁵¹

⁵¹Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Muallaf...*, hal. 25.

4. Metode pembinaan muallaf

Beberapa metode dakwah di kalangan muallaf:

a. Metode personal approach

Metode personal adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi muallaf. Dalam metode ini da'i melakukan dialog langsung kepada individu muallaf, memberi penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah-masalah muallaf dari segi penghayatan agama. Tegasnya membimbing seseorang agar ajaran agama itu dapat diterima oleh muallaf dengan segala senang hati.

b. Metode Ceramah

Ceramah adalah salah satu bentuk pidato yang ringkas dan padat. Ceramah bisa disampaikan dengan irama suara datar dan tenang, apabila ceramah dipakai sebagai salah satu metode dakwah di lingkungan muallaf, maka dalam hal ini da'i hendaknya menyampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan muallaf serta menanamkan dan menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang disampaikan itu.⁵²

c. Metode Khalaqah

Metode khalaqah sebenarnya tidak banyak berbeda dengan metode ceramah. Hanya saja dalam ceramah pembicaraan lebih bersifat monolog, dimana da'i bertindak pasif sebagai pendengar yang baik,

⁵²Faiz Fayadi, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*..., hal. 28.

sedangkan dalam khalaqah pembicaraan lebih bersikap dialog, dimana peserta khalaqah terlibat langsung dalam arti turut aktif didalam pembicaraan tersebut.⁵³

d. Metode Konsultasi

Konsultasi pada hakekatnya merupakan kegiatan meminta nasehat atau penerangan oleh seorang yang memerlukan nasehat/penerangan kepada oranglain yang dipandang ahli atau mampu memberikan nasehat/penerangan tentang masalah yang dihadapinya. Konsultasi yang telah bisa dilakukan masyarakat adalah dibidang kesehatan tubuh, kesehatan jiwa dibidang ekonomi dan bangunan. Apabila konsultasi sebagai metode dalam dakwah dikalangan muallaf, maka dalam hal ini da'i memberikan kesempatan kepada muallaf untuk meminta nasehat atau penerangan secara seorang demi seorang. Adapun perbedaannya dengan personal approach adalah bahwa dalam personal approach da'i yang mendekati muallaf untuk memberikan bimbingan, pelajaran atau pengarahan, sedangkan dalam konsultasi, muallaf yang datang kepada da'i untuk mengemukakan masalah-masalah pribadinya dan meminta petunjuk untuk mengatasi masalahnya tersebut⁵⁴

e. Penggunaan Media Audio Visual

Media audio visual adalah media komunikasi yang sangat efektif daya pengaruhnya dalam suatu kegiatan komunikasi, karena ia sekaligus dapat dilihat, didengar dan dihayati. Dakwah pada hakekatnya adalah

⁵³Faiz Fayadi, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)...*, hal. 30.

⁵⁴Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Muallaf...*, hal. 30.

suatu usaha untuk mengkomunikasikan ajaran Agama kepada seluruh umat manusia. Oleh karena itu sudah seharusnya dijamin komunikasi modern sekarang ini kegiatan dakwah dilakukan pula dengan memanfaatkan media visual, seperti melalui siaran televisi atau pemutaran film. Dakwah dilingkungan narapidana media audio visual yang lebih memungkinkan digunakan adalah dalam bentuk pemutaran film. Dalam persiapan dakwah melalui audio visual tersebut hendaknya terlebih dahulu menghubungi instansi/lembaga yang menyediakan film untuk dipinjam seperti Kementerian Agama, dewan dakwah Islamiyah Indonesia dan sebagainya. Kemudian dalam pelaksanaannya tidak perlu banyak komentar, biarkanlah narapidana mencerna sendiri pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut.⁵⁵

f. Paket Dakwah

Paket dakwah adalah kegiatan dakwah dengan jalan memberikan sesuatu biasanya berupa sandang, pangan atau uang kepada sasaran dakwah. Apabila metode ini digunakan dalam dakwah dilingkungan muallaf maka paket dakwah tersebut hendaknya ditujukan kepada muallaf yang tingkat ekonominya lemah berupa sandang, peralatan ibadah atau makanan sehat. Dengan pemberian paket tersebut diharapkan perhatian muallaf dapat tergugah tetap terpicat untuk mengikuti ajaran agama yang didakwahkan.⁵⁶

⁵⁵Faiz Fayadi, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*..., hal. 34.

⁵⁶*Ibid*..., hal. 32.

g. Metode Silaturahmi

Silaturahmi adalah kegiatan mengunjungi antara seorang dengan orang lain dalam rangka mempererat tali kasih sayang/persaudaraan. Silaturahmi ini sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Berdasarkan hal ini maka silaturahmi sangat penting dilaksanakan oleh para da'i/mubaligh sebagai salah satu metode dalam dakwah dikalangan muallaf.⁵⁷



⁵⁷Faiz Fayadi, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*..., hal. 32.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Abdurrahman Fathoni, *Field Research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, atau suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah.⁵⁸ Dalam proses pengolahan data, penulis menggunakan metode deskripsi analisis. Metode deskripsi analisis bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi.⁵⁹ Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Setelah data lengkap kemudian baru dibuat kesimpulan.⁶⁰

Dengan demikian deskriptif analisis yang penulis maksudkan dalam penelitian ini, yaitu penulis berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan kembali apa yang telah dilihat didengar dari wawancara yang telah dilakukan

⁵⁸Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hal. 96.

⁵⁹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet: X (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hal. 26.

⁶⁰Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal. 3.

dengan pihak Dinas Syariat Islam di Kota Subulussalam, lalu datanya dianalisis dengan baik sebelum dilanjutkan pada pengambilan kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Syariat Islam, yang beralamatkan di jalan Lae Oram, Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan subjek penelitian pada dasarnya adalah yang dikenai hasil penelitian.⁶¹ Subjek penelitian ini adalah muallaf di Kecamatan Simpang Kiri dan Kecamatan Longkib Kota Subulussalam, subjek penelitian ini berjumlah sebelas dengan satu orang Kepala Dinas Syariat Islam, dua orang penyuluh agama yang memberikan bimbingan agama kepada muallaf, dua orang staff Dinas Syariat Islam dan empat orang warga yang telah menjadi muallaf. Dengan jumlah semuanya Sembilan orang akan menjadi sampel dalam penelitian ini, kemudian diambil informasi dan dianalisis dari data-data yang telah diterima peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif digunakan berbagai teknik antara lain:

⁶¹Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grafindo Persada, 1995), hal 22.

1. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indra.⁶² Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi Non Partisipan, hanya mengamati dari luar subjek yang ingin diamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Enterbeg mengemukakan wawancara ada tiga macam yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diajak diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur

⁶²Nawawi, H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal. 100.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁶³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur karena dalam pelaksanaan penelitian dapat lebih bebas dan leluasa berinteraksi bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara adalah untuk menemukan berbagai informasi atau data yang diperlukan dengan cara yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya dan akan merasa diperlukan dengan hangat dan akrab oleh peneliti. Kunci utamanya adalah dalam melakukan wawancara peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁴

3. Studi Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka peneliti juga menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan agenda-agenda,⁶⁵ dalam hal ini yaitu yang berkaitan dengan peran Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh diklarifikasikan menurut permasalahannya secara deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan tentang peran Dinas Syariat

⁶³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hal. 231.

⁶⁴*Ibid...*, hal. 233.

⁶⁵Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231.

Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam.

Setelah data terkumpulkan, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan dan rumit. Untuk perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁶

Adapun teknik penelitian dan penulisan hasil penelitian ini, penulis susun dalam bentuk laporan hasil penelitian ilmiah. Bentuk dan format penulisan skripsi berpedoman pada buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2013.⁶⁷

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hal. 247-253.

⁶⁷A. Rani Usman, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2013), hal. 1-81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam terbentuk setelah disahkannya Kota Subulussalam sebagai daerah pemerintah Kota yang ditandai dengan keluarnya undang-undang Nomor 8 Tahun 2007 tentang pembentukan Kota Subulussalam. Secara geografis wilayah Kota Subulussalam berbatasan di sebelah utara dengan wilayah Kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten Dairi, di sebelah selatan dengan wilayah Kabupaten Aceh Singkil, di sebelah barat Kabupaten Dairi, dan di sebelah timur dengan Kabupaten Aceh Selatan. Kota Subulussalam dibagi menjadi 5 kecamatan yang terdiri dari 82 Desa yaitu Kecamatan Simpang Kiri yang terdiri dari 17 Desa, Penanggalan terdiri dari 13 Desa, Rundeng terdiri dari 23 Desa, Sultan Daulat terdiri dari 19 Desa dan Kecamatan Longkib terdiri 10 Desa.⁶⁸

Pada awalnya Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam terbentuk sebagai Kantor Dinas Syariat Islam berdasarkan peraturan Walikota Subulussalam Nomor 6 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Tata Kerja Lembaga Teknis Kota Subulussalam. Selanjutnya Kantor Dinas Syariat Islam dijadikan sebagai salah satu Dinas dalam lingkup pemerintah Kota Subulussalam, hal ini sesuai dengan peraturan Walikota Subulussalam Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pembentukan susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kota Subulussalam

⁶⁸Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan (Subulussalam, 2015), hal. 1.

kemudian perubahan pertama tentang Peraturan Walikota Nomor 10 Tahun 2007, yang selanjutnya ditegaskan kembali dalam Qanun Kota Subulussalam Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pembentukan Struktur Organisasi Susunan dan Tata Kerja Dinas dan Lembaga Teknis Daerah di lingkungan Pemerintah Kota Subulussalam. Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam berdasarkan Peraturan Wali Kota Subulussalam Nomor 85 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam.⁶⁹

Pelaksanaan Syariat Islam di Kota Subulussalam merupakan manifestasi dari undang-undang 44 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Aceh dan undang-undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Provinsi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nangroe Aceh Darussalam yang kemudian dipertegas dengan pada Nomor 5 Tahun 2000 tentang pelaksanaan Syariat Islam dan Qanun Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan Syiar.⁷⁰

Adapun Pegawai Negeri Sipil yang pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2012-2015: Drs. Usni Basyarudin, MM.
2. Tahun 2015-2017: Drs. H. M. Ya'kub, KS. MM.
3. Tahun 2017-2019: H. Harmaini, S.Pd.I., MM.

⁶⁹Qanun Kota Subulussalam *tentang Pembentukan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lembaga Teknis Daerah dilingkungan Kota Subulussalam.*

⁷⁰Qanun Kota Subulussalam *tentang Susunan Organisasi Tata Kerja Sekretariat Lembaga Keistimewaan Kota Subulussalam.*

4. Tahun 2019 (sekarang): Drs. H. M. Ya'kub, KS. MM.⁷¹

Selanjutnya tugas pokok dan fungsi Dinas Syariat Islam adalah membantu walikota dalam hal menyiapkan Syariat Islam. Fungsi dari Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Urusan Ketatausahaan Dinas
- b. Penyelenggaraan dan Pengawasan Syariat Islam, Dayah dan Pesantren
- c. Penyelenggaraan dan Pengawasan peningkatan mutu Dayah dan Pesantren
- d. Pemberian Perizinan dan Pelaksanaan Pelayanan Syariat Islam
- e. Melakukan Pembinaan teknis pada Pendidikan Sekolah
- f. Pembinaan UPTD dan kelompok jabatan fungsional sesuai dengan lingkup tugas
- g. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.⁷²

Untuk menyelenggarakan fungsi diatas, Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam mempunyai kewenangan sebagai berikut:

- a. Melestarikan nilai-nilai Islam
- b. Merencanakan program, penelitian dan pengembangan unsur-unsur Syariat Islam
- c. Mengembangkan dan membimbing pelaksanaan Syariat Islam yang meliputi bidang-bidang aqidah, ibadah, akhlak, pendidikan dan dakwah Islamiah, baitul mal, muamalat, amar makruf nahi mungkar,

⁷¹Data Dokumentasi dari Kantor Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam. Pada tanggal 10 Desember 2019.

⁷²Data Dokumentasi dari Kantor Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam. Pada tanggal 10 Desember 2019.

kemasyarakatan, syiar Islam, pembelaan Islam, qadha, jinayat, munakahat dan mawaris

- d. Mengawasi pelaksanaan syariat Islam
- e. Membina dan mengawasi terhadap Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.⁷³

Sedangkan visi dan misi Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam adalah sebagai berikut:

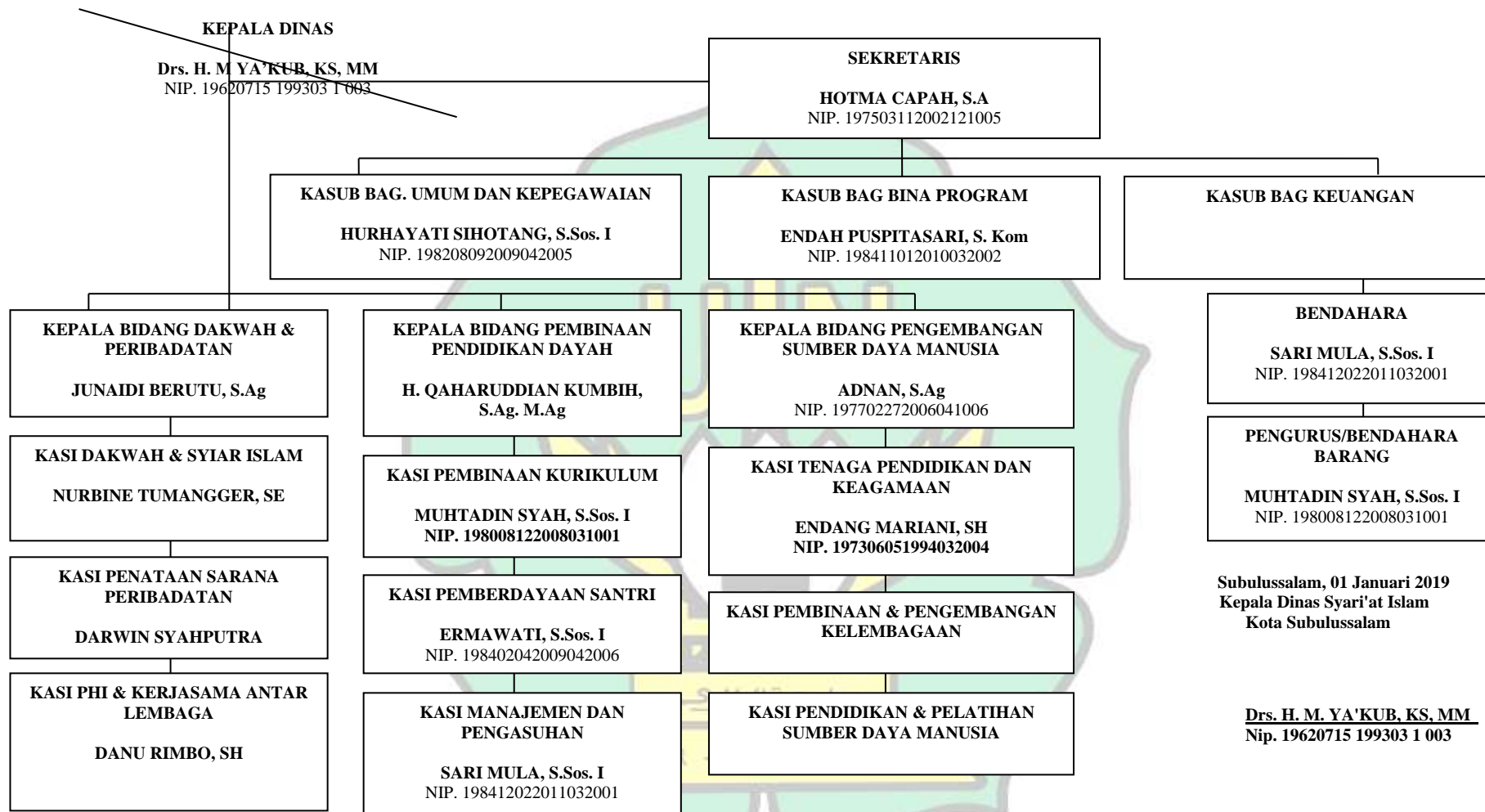
- a. Visi: mewujudkan masyarakat Kota Subulussalam yang adil dan bermartabat sebagai hasil pelaksanaan Syariat Islam secara kaffah.
- b. Misi:
 - 1) Menyalurkan informasi tentang syariat Islam ke tengah masyarakat.
 - 2) Menyiapkan, mensosialisasi Qanun dan Peraturan-peraturan tentang pelaksanaan syariat Islam.
 - 3) Menyiapkan dan membina sumber daya manusia, pelaksanaan dan pengawasan pelaksanaan syariat Islam.
 - 4) Membina dan memantapkan kesadaran keislaman umat.
 - 5) Mewujudkan keadilan yang jujur, adil, mengayumi, berwibawa serta mudah, murah dan cepat.⁷⁴

Adapun struktur Dinas Syariat Islam, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷³Data Dokumentasi dari Kantor Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam. Pada tanggal 10 Desember 2019.

⁷⁴Data Dokumentasi dari Kantor Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam. Pada tanggal 10 Desember 2019.

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA DINAS SYARIAT ISLAM KOTA SUBULUSSALAM TAHUN 2019



Sumber data: Kantor Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam, Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam Tahun 2019

B. Hasil Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tujuan penulisan dan pertanyaan penelitian mengenai Peran Dinas Syariat Islam dalam Memberikan Bimbingan Agama kepada Muallaf di Kota Subulussalam, peneliti berpedoman pada hasil wawancara dengan subjek penelitian. Pada masyarakat Kota Subulussalam terdapat 5 kecamatan yang terdiri dari 82 Desa. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil 2 sampel dari desa tersebut yaitu Desa Suka makmur dan Desa Rantau panjang. Karena menurut peneliti pada desa tersebut terdapat subjek penelitian yang dimaksud. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat orang muallaf yang mendapatkan bimbingan agama, satu orang Kepala Dinas Syariat Islam serta dua staf selaku pegawai dari Dinas Syariat Islam dan dua orang penyuluh agama yang memberikan bimbingan agama kepada muallaf tersebut.

1. Peran Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam

Pada dasarnya, keberadaan muallaf di Kota Subulussalam tidak terlepas dari peran masyarakat Kota Subulussalam yang bisa menerima kehadiran semua masyarakat yang berlainan suku dan budaya. Peran agama Islam yang mengajarkan kebaikan antar manusia, serta hubungan baik yang diperlihatkan oleh masyarakat Kota Subulussalam yang mayoritas beragama Islam serta budaya dan adat istiadat yang menjunjung tinggi nilai kebaikan antar sesama masyarakat muslim maupun terhadap pemeluk agama lain. Pemerintah dan masyarakat Kota

Subulussalam juga berkewajiban untuk melindungi dan menerima para muallaf agar dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Para muallaf yang ada di Kota Subulussalam akan terus dibina serta para muallaf yang telah menjadi bagian dari masyarakat Kota Subulussalam juga harus dilindungi. Hasil wawancara yang dilakukan selama di lapangan bersama muallaf dan pihak lainnya akan dapat menjelaskan tentang keadaan muallaf tersebut.

Bapak Drs. H. M. Ya'kub, KS. MM selaku Kepala Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam menyampaikan tentang peran Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf menyatakan bahwa:

Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam memberikan bimbingan agama kepada para muallaf tersebut masih bersifat umum. Pembinaan tersebut berkaitan dengan aqidah, ibadah dan akhlak dengan menghadirkan tokoh agama (ustad). Pihak Dinas Syariat Islam bekerja sama dengan berbagai lembaga seperti MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama), Kementerian Agama, LD (Lembaga Dakwah), dan juga Da'i perbatasan. Pada saat ini pembinaan yang diberikan kepada muallaf dilakukan oleh lembaga non pemerintah seperti yang dilakukan oleh muallaf center. Sebelum diadakan pembinaan yang dilakukan oleh muallaf center, ada juga pembinaan muallaf provinsi yang dilakukan setahun sekali, dimana pihak Dinas Syariat Islam diminta untuk mempersiapkan tempat juga fasilitas lainnya yang diperlukan dan menghadirkan tokoh-tokoh agama yang mahir tentang agama Islam. Pembinaan tersebut biasanya dilakukan di Mesjid As-silmi Kota Subulussalam dan pihak Dinas Syariat diminta untuk menghadiri pembinaan tersebut dan melihat program tersebut. Akan tetapi pada tahun 2019 ini pembinaan tersebut dihapuskan. Saat ini para muallaf hanya mendapatkan pembinaan yang dilakukan oleh lembaga non pemerintah (muallaf center) dan pembinaan tersebut dilakukan seminggu sekali yang berada di Desa Suka Makmur Kota Subulussalam dan pembinaan tersebut dilakukan secara rutin setiap minggunya. Pembinaan tersebut dilaksanakan pada hari minggu dan pada saat ini lembaga muallaf center tersebut sedang dalam proses pembangunan nantinya akan dibuat seperti yayasan. Seluruh muallaf nantinya akan dipondokkan seperti pesantren. Muallaf center ini juga bekerjasama dengan Baitul Mal yang berperan dalam membantu menyiapkan dana pembangunan tersebut dan pihak Dinas Syariat Islam

bertugas untuk menyiapkan tenaga da'i apabila pembangunan yayasan tersebut telah selesai.⁷⁵

Pendapat diatas dikuatkan oleh Bapak Juliamin selaku tokoh agama yang

memberikan bimbingan agama kepada muallaf yang menyatakan:

Peran Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf adalah dengan melakukan perlindungan terhadap hak muallaf sebagaimana semestinya. Adapun hak tersebut adalah hak untuk mendapatkan pembinaan tentang pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pihak Dinas Syariat Islam bekerjasama dengan tokoh agama yang berperan penting dalam pembinaan aqidah bagi para muallaf, pemahaman aqidah tersebut menyangkut kajian tentang pengetahuan dasar tentang kekuasaan Allah, mengenal lafaz huruf al-Qur'an, doa sehari-hari dan sebagainya yang berkenaan dengan ajaran agama Islam, dengan adanya pengajaran aqidah ini diharapkan dapat menguatkan pendirian dan keyakinan seorang muallaf dalam memeluk agama Islam serta beribadah kepada Allah dengan sebenar-benarnya. Namun setelah berjalannya pembinaan yang diberikan kepada muallaf, pihak Dinas Syariat Islam jarang melakukan pemantauan atau evaluasi mengenai pembinaan yang disampaikan oleh tokoh agama.⁷⁶

Narasumber lainnya menyatakan bahwa:

Peran Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam ialah dengan bekerjasama dengan tokoh agama yang bertugas untuk membimbing muallaf. Adapun materi pembinaan yang diberikan adalah mengenai aqidah, ibadah dan akhlak seorang muslim. Para muallaf dituntut untuk belajar tentang shalat, puasa, rukun iman, dan rukun Islam dan hal lain yang menyangkut tentang ajaran agama Islam. Dinas Syariat Islam juga melindungi hak muallaf untuk mendapatkan zakat bekerjasama dengan Baitul Mall yang bertugas untuk mengeluarkan anggaran zakat yang diberikan kepada para muallaf tersebut.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari responden, dapat dipahami bahwa Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam berperan dalam memberikan bimbingan agama

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Ya'kub, KS. MM. Selaku Kepala Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam pada tanggal 5 Desember 2019.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Juliamin selaku tokoh agama yang memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam pada tanggal 5 Desember 2019.

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Solihin selaku tokoh agama yang memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam pada tanggal 11 Desember 2019.

kepada muallaf, bekerjasama dengan tokoh agama yang berperan dalam membimbing agama. Adapun materi bimbingan yang diberikan yaitu berkenaan tentang ajaran agama Islam yang meliputi aqidah, ibadah dan akhlak.

2. Kondisi muallaf setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan kondisi muallaf setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Syariat Islam, bahwa kondisi muallaf tersebut sudah mulai membaik, karena mereka mulai mengetahui tentang ajaran agama Islam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Robert Raja Guk-Guk, umur 36 Tahun selaku muallaf di Desa Suka Makmur Kota Subulussalam menyatakan:

Setelah mengikuti pembinaan setiap minggunya secara rutin, saat ini merasakan banyak terjadi perubahan dalam diri saya. Kesadaran atau pengetahuan tentang agama saya juga sudah mulai membaik, sedikit banyak setiap materi yang disampaikan atau diajarkan mulai saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat dan doa sehari-hari yang telah saya ketahui. Berbeda jauh dengan sebelum masuk agama Islam yang mana pada saat itu hanya tahu tentang Islam dari cerita orang lain. Dan Alhamdulillah saat ini sudah dapat merasakan betapa tenangnya belajar tentang agama Islam dan sampai saat ini dalam penyampaian materi yang diajarkan juga mudah untuk dimengerti⁷⁸

Pendapat diatas juga sesuai dengan pernyataan Ibu Marlinta Bru Brutu, umur 34 Tahun selaku muallaf di Desa Suka Makmur Kota Subulussalam bahwa:

Setelah beberapa kali mengikuti pembinaan, saya merasa sedikit banyaknya sudah paham tentang Islam, seperti ibadah shalat, mengenal lafaz huruf al-Quran, rukun iman dan rukun Islam. Saat ini saya merasa lebih tenang, berbeda dengan sebelum masuk agama Islam dan belum

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Robert Raja Guk-guk selaku muallaf Desa Suka Makmur Kota Subulussalam pada tanggal 15 Desember 2019.

mengetahui tentang ajaran Islam. Akan tetapi setelah masuk Islam dan mengikuti pembinaan, saya lebih paham mengenai ajaran Islam, setiap materi yang disampaikan oleh tokoh agama (ustad) juga mudah untuk saya pahami.⁷⁹

Muallaf lainnya Mawarni, umur 25 Tahun menyatakan:

Sebelum masuk Islam, dia tidak tahu apa itu agama Islam, akan tetapi setelah mengikuti pembinaan, saat ini pengetahuannya tentang ajaran agama Islam sedikit banyak sudah dibimbing mulai dari shalat, membaca Iqro' dan menghafal do'a-do'a yang disampaikan oleh tokoh agama (ustad). Cara penyampaian materi juga sangat mudah untuk dipahami dan cara mengajar ustad tersebut juga sesuai bagi para muallaf yang belum terlalu mengerti tentang Islam. Akan tetapi hambatan untuk mengerjakan shalat menurut sangat besar, semenjak masuk Islam dia sangat jarang melakukan shalat, alasannya karna kamar mandi jauh dari rumah. Jadi ketika ingin mengerjakan shalat dan hendak mengambil wudu' agak malas untuk pergi ke kamar mandi yang begitu jauh dari rumah.⁸⁰

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Athikah Siregar, umur 25 Tahun seorang muallaf di Desa Suka Makmur Kota Subulussalam adalah sebagai berikut:

Setelah saya mengikuti pembinaan, banyak hal berubah pada diri saya mulai dari cara berpakaian yang sekarang ini menggunakan cadar, dimana hal tersebut muncul dari keinginan hati dan tidak ada paksaan dari orang lain, saat ini cara beribadah saya sudah mulai membaik, mulai dari shalat yang Insya Allah rutin saya kerjakan. Saat ini saya sudah bisa membaca al-Qur'an dengan menggunakan irama.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dari responden di atas, dapat dipahami bahwa kondisi muallaf setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam sudah mulai membaik dan para muallaf sudah mulai menerapkan materi tentang ajaran Islam yang disampaikan oleh penyuluh agama

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Ibuk Marlinta Bru Brutu selaku muallaf Desa Suka Makmur Kota Subulussalam pada tanggal 15 Desember 2019.

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Mawarni selaku muallaf Desa Suka Makmur Kota Subulussalam pada tanggal 8 Desember 2019.

⁸¹Hasil Wawancara dengan Athikah Siregar selaku muallaf Desa Suka Makmur Kota Subulussalam pada tanggal 8 Desember 2019.

(ustad) seperti shalat dan ibadah lainnya. Walaupun sebagian muallaf belum rutin untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam

Kesuksesan suatu program tidaklah mudah untuk diraih suatu program tidak akan selalu berjalan seperti yang diharapkan, terkadang tersendat di tengah jalan, dan tidak jarang program tersebut berhenti karena problema yang dihadapi. Begitu pula dengan Dinas Syariat Islam yang ada di Kota Subulussalam ketika melakukan bimbingan agama kepada muallaf ditentukan sejumlah hambatan sebagaimana disampaikan oleh Bapak Drs. H. M. Ya'kub, KS, MM. Selaku kepala Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam bahwa:

Diantara faktor pendukung Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam adalah dengan adanya dukungan Ormas Islam seperti Lembaga Dakwah, Da'i Perbatasan dan Lembaga muallaf lainnya untuk melakukan pembinaan kepada muallaf tersebut. Sedangkan faktor penghambat yang dialami Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf terletak pada adanya keterbatasan anggaran untuk biaya pembangunan yang nantinya akan menjadi tempat bimbingan bagi muallaf. Seperti pembangunan muallaf center yang sedang berjalan saat ini, dimana pembangunan tersebut nantinya akan menjadi tempat tinggal para muallaf sekaligus mereka akan mendapatkan pembinaan khusus agar lebih fokus dalam menangkap dan menerapkan materi tentang agama Islam yang disampaikan oleh para ustad. Setelah yayasan muallaf center tersebut selesai masa pembangunannya, maka hal diatas pihak Dinas Syariat Islam akan merekrut da'i-da'i untuk membina muallaf tersebut.⁸²

Senada dengan hasil Ibu Rosmawati, menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dari Dinas Syariat Islam selama ini adalah:

⁸²Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Ya'kub, KS, MM.SelakuKepala Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam pada tanggal 10 Desember 2019.

Faktor pendukung Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam adalah dengan adanya kerjasama dengan lembaga lain seperti lembaga dakwah dan lembaga non pemerintah yang ikut serta dalam memberikan pembinaan kepada muallaf. Sedangkan faktor penghambat yang dialami dari Dinas Syariat Islam yang juga bekerjasama dengan tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf terletak pada penyampaian materi yang disampaikan kepada muallaf yang sudah lanjut usia, dimana penyampaian materi tersebut membutuhkan durasi waktu yang lama tentang materi yang disampaikan, dikarena daya ingat yang sudah mulai berkurang.⁸³

Bapak Yusuf ialah seorang staf honorer di Dinas Syariat Islam berpendapat:

Faktor pendukung Dinas Syariat Islam adalah bahwa adanya kerjasama dengan lembaga lain sehingga pembinaan yang diberikan kepada muallaf dapat dilakukan. Sedangkan faktor penghambat ialah keterbatasan tenaga da'i atau tokoh agama dalam memberikan bimbingan kepada para muallaf.⁸⁴

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat di atas, Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam seharusnya lebih menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat serta lembaga pemerintah dan non pemerintah. Maka ini bisa dijadikan peluang, dimana dengan adanya muallaf ini menjadi kekuatan dalam Islam. Muallaf yang telah mendapatkan pembinaan dengan baik akan memahami Islam dengan baik pula.

C. Pembahasan

1. Peran Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam.

⁸³Hasil Wawancara dengan Rosmawati selaku staf di bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam pada tanggal 9 Desember 2019.

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Yusuf selaku pegawai Honor di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam pada tanggal 9 Desember 2019.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka didapatkan hasil bahwa peran Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam adalah bahwa:

Pihak Dinas Syariat Islam tidak langsung memberikan bimbingan agama kepada para muallaf, akan tetapi menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dakwah, baik lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Dalam pembinaan tersebut menghadirkan nara sumber seperti tokoh agama yang sudah memahami tentang ajaran agama Islam sehingga dapat membimbing muallaf tersebut baik bimbingan mengenai aqidah, ibadah, akhlak dan hal lainnya yang berkenaan dengan agama Islam seperti:

a) aqidah

Aqidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam hidup ini terpola dalam iman dan perjanjian baik dengan Allah, dengan sesama manusia maupun dengan alam lainnya. Ruang lingkup kajian aqidah berkaitan erat dengan rukun iman dan perlu dipahami dengan benar. Adapun rukun iman tersebut ada enam, yaitu: beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat, beriman kepada Rasul, beriman kepada Kitab, beriman kepada hari kiamat dan beriman kepada qadha dan qadar.⁸⁵

b) Ibadah

Pada hakekatnya ibadah adalah menunjukkan pengabdian sebagai hamba Allah, sebagai tanda ketaqwaannya kepada Allah. Dalam syariat Islam tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian, penyerahan diri

⁸⁵Samsul Bahri, *Tuntunan Aqidah untuk Pelajar*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011), hal. 7-68.

yang total terhadap ketentuan Allah, sehingga terwujud sikap dan perilaku yang lahir dari rasa yakin akan pengabdianya kepada Allah. Ibadah juga motivasi, dorongan, semangat hidup, yang bertujuan mendapat ridho Allah.⁸⁶

Ibadah harus dilandasi dengan niat, semata-mata karena Allah swt. Islam amat istimewa hingga menjadikan seluruh kegiatan manusia sebagai ibadah apabila diniatkan dengan penuh ikhlas karena Allah demi mencapai keridhaan-Nya serta dikerjakan menurut cara-cara yang disyariatkan oleh-Nya. Islam tidak membatasi ruang lingkup ibadah kepada sudut-sudut tertentu saja, namun seluruh kehidupan manusia adalah medan amal dan persediaan bekal bagi para mukmin sebelum mereka kembali bertemu Allah di pembalasan nanti.

c) Akhlak

Akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulnya. Akhlak ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau yang buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar.⁸⁷ Akhlak mempunyai kaitan erat dengan Tuhan (pencipta) yang menciptakan perangai manusia, lahir dan batin, sehingga tuntutan akhlaq harus dari khaliq dan ada juga penyesuaian kata dengan makhluk yang mengisyaratkan adanya sumber akhlak dari ketetapan manusia bersama, sehingga dalam hidup manusia harus mencerminkan akhlak yang baik menurut tuntutan Allah dan ukuran manusia. Akhlak juga sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak

⁸⁶Safrihsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013), hal. 2.

⁸⁷Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 140.

melalui proses berpikir. Jadi akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang itulah yang dinamakan akhlak.⁸⁸

Dengan demikian bila seseorang berakhlak, maka sikap, tindak tanduknya mencerminkan santun dan tidak mengganggu orang lain dan lingkungannya. Sebaliknya bila seseorang dalam bersikap keluar rambu-rambu dalam setiap aktivitasnya senantiasa mengganggu bahkan dapat merusak lingkungan di manapun berada.

Selanjutnya peran Dinas Syariat Islam selanjutnya ialah menyediakan dana untuk pembinaan agama bagi muallaf, dalam hal ini pihak Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam memiliki peran lain selain memberikan bimbingan kepada muallaf, menyediakan dana untuk keperluan para muallaf juga menjadi tugas Dinas Syariat Islam yang dimana dana tersebut digunakan untuk keperluan baik itu pembangunan tempat dilakukan pembinaan bagi para muallaf seperti saat ini sedang berjalannya pembangunan muallaf center serta dana untuk kegiatan lainnya yang mendukung berjalannya bimbingan agama yang diberikan kepada muallaf.

Dengan berbagai lembaga, tokoh agama dan lainnya mengenai dalam membimbing para muallaf di Kota Subulussalam, menunjukkan bahwa Dinas Syariat Islam dan lembaga-lembaga dakwah, tokoh agama serta lembaga lainnya telah berperan sama dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang agama para muallaf, walaupun dalam hal ini tokoh agama tersebutlah yang sangat berperan aktif dalam hal memberikan bimbingan agama kepada para muallaf baik

⁸⁸Abd. Gani Isa, *Akhlak Perspektif A-Qur'an*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012), hal 9-11.

mengenai bimbingan agama tentang aqidah, ibadah dan akhlak, sebagai panduan hidup bagi para muallaf agar hidup sesuai dengan ketentuan Allah.

2. Kondisi muallaf setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat dipahami bahwa kondisi muallaf setelah mendapatkan bimbingan agama dari Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam bahwa kesadaran dan pengetahuan tentang ajaran agama Islam mulai membaik, mereka sudah mulai menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan materi yang disampaikan oleh tokoh agama yaitu mengenai shalat, puasa, rukun iman, rukun Islam, doa sehari-hari, membaca al-Qur'an dan mendengarkan kisah tentang nabi-nabi pada zaman dahulu dan hal lainnya yang berkenaan dengan ajaran agama Islam

Muallaf sebagai orang baru masuk Islam atau orang yang memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang agama masih kurang, maka mereka perlu dibimbing agar dapat memantapkan keislaman, juga memeluk agama Islam atas dasar keinginan diri sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain. Sebagian muallaf mereka tahu tentang ajaran Islam dari kerabat tempat tinggalnya, sehingga membuat mereka tergerak hatinya dan mendapat hidayah untuk masuk Islam. Hal ini dipahami bahwa ada beberapa motivasi para muallaf hingga mereka yakin dan terdorong hatinya untuk memeluk agama Islam. Dengan demikian, tidak dipungkiri bahwa selain dorongan dari kerabat, muallaf tersebut masuk agama Islam disebabkan mendapat hidayah dari Allah Swt dan tidak ada paksaan dari orang lain.

Sebagian para muallaf ketika masuk agama Islam, mereka tidak tahu dan paham tentang ajaran Islam, akan tetapi ada sebagian yang sudah mencari tahu terlebih dahulu tentang ajaran Islam, baik dari lingkungan tempat tinggal bahkan kerabat. Pada saat masuk agama Islam mereka melewati berbagai tahap dimulai dari proses persyadatan yang dibimbing oleh tokoh agama serta pembinaan mengenai aqidah, ibadah dan akhlak juga perlu dibimbing.

Dengan adanya bimbingan agama yang diberikan kepada muallaf di Kota Subulussalam secara rutin dilakukan minggunya, sehingga sebagian para muallaf saat memiliki kemampuan, diantaranya:

a. Mampu membaca al-Qur'an

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata “mengaji” memiliki beberapa arti, yaitu: mendasar membaca al-Qur'an, belajar membaca tulisan arab dan belajar mempelajari agama.⁸⁹ Sedangkan al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai petunjuk bagi umat manusia dan juga menjadi petunjuk bagi orang yang bertakwa.⁹⁰ Sedangkan maksud dari kata mengaji disini adalah proses belajar membaca al-Qur'an bagi muallaf dan umat Islam lainnya dengan dibimbing oleh para tokoh agama (ustad) dalam proses pemberian bimbingan dan mengajarkan tentang agama Islam. Jadi dalam Islam orang yang belajar al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas muka bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau membaca dan mengajarkan al-Qur'an.

⁸⁹Poerdawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal. 508.

⁹⁰Azman Ismail, *Al-Qur'an, Bahasa dan Pembinaan Masyarakat*, (Banda Aceh: Ar-Rniry Press), hal. 1.

b. Mampu mengerjakan shalat

Menurut syariat shalat merupakan ibadah kepada Allah yang berbentuk ucapan dan perbuatan yang diketahui lagi khusus. Diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, Disebut shalat karena mencakup do'a.⁹¹

- 1) Do'a permohonan, yakni memohon segala yang bermanfaat bagi permohon, baik berupa perolehan suatu manfaat atau pencegahan terhadap suatu mudharat. Juga pemohonan pemenuhan berbagai kebutuhan kepada Allah semata dengan menggunakan bahasa lisan.
- 2) Do'a ibadah, yakni pencarian pahala melalui berbagai amal shaleh, dalam bentuk berdiri, duduk, ruku', sujud. Barang siapa yang menunaikan ibadah ini, berarti dia telah berdo'a kepada Allah dan memohon dengan lisanul hal agar dia mengampuninya. Dengan demikian itu terlihat jelas bahwa shalat secara keseluruhan berarti do'a permohonan dan do'a ibadah.

adapun shalat wajib lima kali dalam sehari semalam tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Zuhur: empat rakaat, mulai waktunya dari tergelincir matahari hingga bayang-bayang sesuatu sepanjang dirinya.
- 2) Asar: empat rakaat, mulai waktunya dari bayang-bayang sesuatu sepanjang dirinya hingga terbenam matahari.
- 3) Maghrib: tiga rakaat, mulai waktunya dari terbenam matahari hingga hilang warna yang memerah dilangit sebelah barat.

⁹¹Said bin Ali bin Wahaf al-Qahthani, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Almahira, 2006), hal. 15.

- 4) Isya: empat rakaat, mulai waktunya dari hilang warna memerah dilangit sebelah barat hingga terbit fajar yang kedua.
- 5) Subuh: dua rakaat, mulai waktunya dari terbit fajar yang kedua hingga terbit matahari.⁹²

c. Mampu mengerjakan puasa

Secara etimologis puasa dalam bahasa Arab adalah “shiyam” yang artinya “menahan diri” dari sesuatu. Misalnya seseorang menahan dari berbicara maka ia tidak berbicara dan apabila seseorang menahan makanan dan minuman berarti ia tidak makan dan minum.⁹³ Agar ibadah puasa yang dilakukan oleh setiap orang Islam diterima oleh Allah, hendaklah terlebih dahulu mengetahui rukun-rukun puasa, yakni hal-hal yang harus dipenuhi oleh orang yang berpuasa. Adapun rukun puasa adalah sebagai berikut:

- 1) Niat yaitu kemauan dalam hati untuk berpuasa karena ingin melaksanakan perintah Allah swt dan mendekatkan diri kepadanya.
- 2) Imsak yaitu menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa , seperti makan dan minum dan hubungan suami istri sejak terbit pajar hingga terbenam matahari.

Puasa sebagai amalan yang langsung untuk Allah dan pahalanya dilipat gandakan sesuai dengan iradahnya dibagi menjadi empat macam yaitu:

- (a) Puasa yang difardhukan meliputi puasa ramadhan , puasa kifarath dan puasa nazar.

⁹²Faiz Fayadi, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*..., hal. 45-46.

⁹³*Ibid*..., hal. 99.

- (b) Puasa yang disunnahkan meliputi puasa enam hari pada bulan syawal, puasa senin dan kamis, pada tanggal 10 Muharram, atau puasa tiga hari setiap bulan.
- (c) Puasa yang diharamkan meliputi puasa dua hari raya, puasa seorang istri selain puasa ramadhan tanpa seizin suami, puasa pada hari tasyrik dan puasa sepanjang masa.
- (d) Puasa yang dimakruhkan meliputi puasa pada hari jum'at tanpa puasa sebelum dan hari sesudahnya, puasa khusus pada hari sabtu, dan puasa dengan cara wisal (tidak berbuka pada waktu terbenam matahari dan tidak makan sahur).⁹⁴

d. Mengetahui makna rukun iman dan rukun Islam

Rukun Iman terdiri dari dua ungkapan, rukun dan iman. Rukun artinya bagian utama atau asas dan dasar, iman bermakna keyakinan. Iman bukan sekedar mempercayai keberadaan sesuatu, tetapi meyakini keberadaan dan kebenarannya. Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksudkan rukun iman adalah bagian-bagian utama dan mendasar dari keimanan. Bagian-bagian tersebut secara keseluruhan berjumlah enam bagian, sehingga diistilahkan dengan rukun iman adalah sebagai berikut yaitu beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat, beriman kepada Rasul, beriman kepada Kitab, beriman kepada hari kiamat dan beriman kepada qadha dan qadar.⁹⁵

Sedangkan rukun Islam merupakan lima tindakan dasar dalam Islam yang dianggap sebagai fondasi bagi orang-orang yang beriman dan merupakan dasar

⁹⁴Sa'id bin Ali bin Wahaf al-Qahthani, *Panduan Shalat Lengkap...*, hal. 101.

⁹⁵Samsul Bahri, *Tuntunan Aqidah untuk Pelajar...*, hal. 9.

dari kehidupan muslim, adapun lima fondasi dalam rukun Islam yaitu: mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, berpuasa, mengeluarkan zakat dan haji.⁹⁶

e. Mengetahui makna do'a-do'a

Do'a merupakan bagian dari zikir, ialah adalah permohonan. Setiap zikir kendati dalam redaksinya tidak terdapat permohonan, tetapi kerendahan hati dan rasa butuh kepada Allah yang selalu menghiasi pezikir, menjadikan zikir mengandung do'a. Do'a adalah permohonan hamba kepada Tuhan agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan, permohonan tersebut harus lahir dari lubuk hati yang terdalam disertai dengan ketundukan dan pengagungan kepada-Nya. Adapun manfaat do'a yang perlu diingat bahwa walaupun apa yang dimohonkan tidak sepenuhnya tercapai, namun dengan do'a tersebut seseorang dapat hidup dalam suasana optimis, harapan dan hal ini tidak diragukan lagi akan memberikan dampak yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu jika do'a tidak menghasilkan apa yang dipinta, maka paling tidak manfaatnya adalah pada ketenangan batin.⁹⁷

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa para muallaf di Kota Subulussalam, para muallaf dibimbing oleh tokoh agama atau nara sumber yang sudah ahli tentang ajaran agama Islam, yang dimana bimbingan agama tersebut dilaksanakan di Desa Suka makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam yang rutin dilakukan setiap hari minggu, pukul 09:00 sampai dengan selesai. Respon para muallaf juga sangat baik dalam

⁹⁶Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Aqidah Islam*, (Bandung: Yayasan P31 Husnul Chotimah, 2007), hal. 8-11.

⁹⁷M. Quraish Shihab, *wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Do'a*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal.176-183.

mengikuti proses bimbingan agama yang disampaikan oleh tokoh agama, mereka juga sangat antusias dalam mengikuti materi-materi yang disampaikan, adapun materi-materi yang disampaikan berkenaan tentang shalat, puasa, rukun iman, rukun Islam dan do'a sehari-hari. Walaupun sebagian kecil yang mengakui sering tidak mengerjakan tentang ajaran agama Islam yang disampaikan oleh tokoh agama, dikarenakan berbagai hal yang menyebabkan mereka meninggalkan ajaran tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam

Faktor yang menjadi pendukung berjalannya bimbingan agama yang diberikan kepada muallaf di Kota Subulussalam ialah dengan adanya kerjasama Dinas Syariat Islam dengan berbagai lembaga dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang agama Islam agar mampu hidup sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan Hadist. Berikut faktor pendukung Dinas Syariat Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam:

- a. Adanya dukungan dari berbagai lembaga dakwah, da'i perbatasan serta lembaga pemerintah maupun non pemerintahan yang ikut serta dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam.
- b. Adanya tenaga kerja yang profesional dan ahli dalam menyampaikan tentang materi-materi agama yang diberikan kepada muallaf di Kota Subulussalam.
- c. Tokoh agama yang berperan aktif dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf.

- d. Adanya para muallaf yang bersungguh-sungguh dalam mendengar atau mempelajari setiap materi yang disampaikan atau diajarkan oleh tokoh agama.

Jadi dengan adanya dukungan dari berbagai lembaga dakwah, tokoh agama serta lembaga pemerintah dan non pemerintah yang bekerjasama dengan pihak Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf, Dinas Syariat Islam seharusnya lebih memanfaatkan kesempatan tersebut dengan terus mempererat dan menjalin silaturahmi baik itu dengan lembaga yang telah ikut serta dalam membantu berjalannya bimbingan agama yang diberikan kepada muallaf, begitu juga dengan para muallaf yang sangat memerlukan bantuan baik itu dalam hal mendapat bimbingan agama ataupun bantuan yang lainnya yang dapat membantu para muallaf dalam menjaga dan memperkuat keimanannya.

Sedangkan faktor penghambat Dinas Syariat dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam adalah sebagai berikut:

- a. Adanya keterbatasan anggaran untuk biaya pembangunan yang nantinya akan menjadi tempat dilaksanakannya bimbingan bagi muallaf.
- b. keterbatasan tenaga da'i atau tokoh agama dalam memberikan bimbingan kepada para muallaf.
- c. Penyampaian materi bagi muallaf yang sudah lanjut usia, bahwa membutuhkan durasi waktu yang lama, sebab daya ingat yang sudah mulai berkurang.

Jadi, anggaran yang disediakan bagi muallaf seharusnya sudah dipersiapkan dari jauh hari, misalnya anggaran bagi muallaf dipersiapkan sebelum muallaf tersebut masuk Islam. Agar ketika muallaf tersebut sudah masuk Islam, mudah bagi pihak Dinas Syariat Islam untuk menyalurkan langsung anggaran tersebut kepada muallaf yang memerlukan. Begitu juga dengan keterbatasan tenaga da'i atau tokoh agama yang membimbing para muallaf, untuk saat ini dari observasi yang dilakukan hanya ada beberapa tokoh agama yang membantu berjalannya bimbingan agama yang diberikan kepada muallaf sehingga para tokoh agama kewalahan dalam mengajar, jadi seharusnya pihak Dinas Syariat Islam juga bertanggung jawab dalam hal menyediakan tenaga pengajar bagi para muallaf agar para muallaf dapat belajar tentang agama Islam dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pihak Dinas Syariat Islam belum sepenuhnya membantu para muallaf dalam memberikan bimbingan agama, setidaknya pihak Dinas Syariat Islam sudah menjalin kerjasama dengan tokoh agama yang berperan sebagai tenaga ahli yang akan memberikan materi-materi tentang ajaran agama Islam bagi para muallaf, pihak Dinas Syariat Islam juga berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan anggaran biaya untuk pembangunan yang nantinya menjadi tempat dilaksanakan bimbingan agama bagi para muallaf di Kota Subulussalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

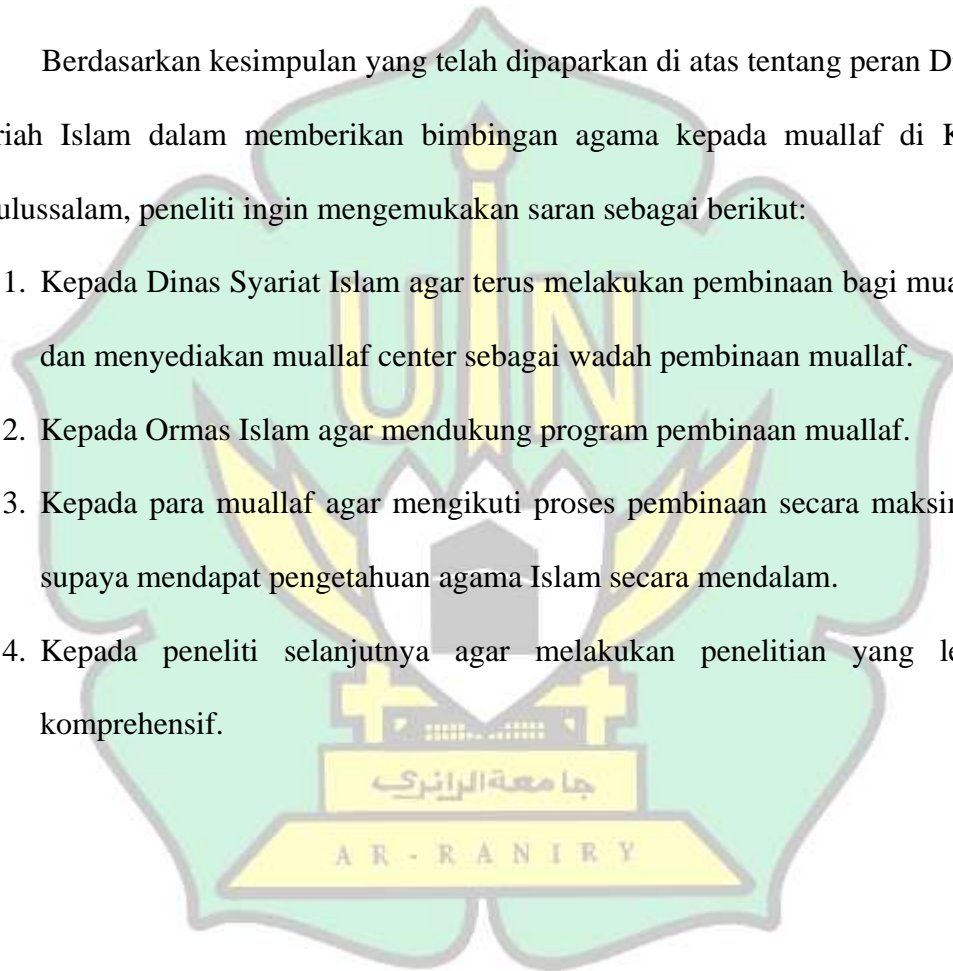
1. Bimbingan agama yang diberikan kepada muallaf di Kota Subulussalam adalah Dinas Syariat Islam melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti lembaga dakwah, tokoh agama dan lembaga lainnya, baik lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Pihak Dinas Syariat Islam menyerahkan tugas tersebut kepada lembaga yang telah diberi tanggungjawab untuk membimbing para muallaf. Adapun bimbingan agama yang diberikan kepada para muallaf yaitu mengenai tentang ibadah, aqidah dan akhlak.
2. Pengetahuan dan kesadaran para muallaf mulai memahami tentang ajaran Islam yang disampaikan, dimana sebagian besar para muallaf dapat menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, misalnya para muallaf saat ini mampu membaca al-Qur'an, mampu mengerjakan puasa dan hal lainnya yang berkaitan dengan agama Islam.
3. Faktor pendukung Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam dalam memberikan bimbingan agama dengan adanya dukungan dari Ormas Islam seperti menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dakwah, tokoh agama, da'i perbatasan dan lembaga lainnya baik itu lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang telah ikut serta dalam melakukan pembinaan

kepada para muallaf. Sedangkan faktor penghambat terletak pada keterbatasan anggaran biaya yang disalurkan bagi para muallaf. Selanjutnya hambatan keterbatasan tenaga da'i perbatasan dan tokoh agama yang memberikan bimbingan agama kepada muallaf.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas tentang peran Dinas Syariah Islam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam, peneliti ingin mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Syariat Islam agar terus melakukan pembinaan bagi muallaf dan menyediakan muallaf center sebagai wadah pembinaan muallaf.
2. Kepada Ormas Islam agar mendukung program pembinaan muallaf.
3. Kepada para muallaf agar mengikuti proses pembinaan secara maksimal, supaya mendapat pengetahuan agama Islam secara mendalam.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih komprehensif.

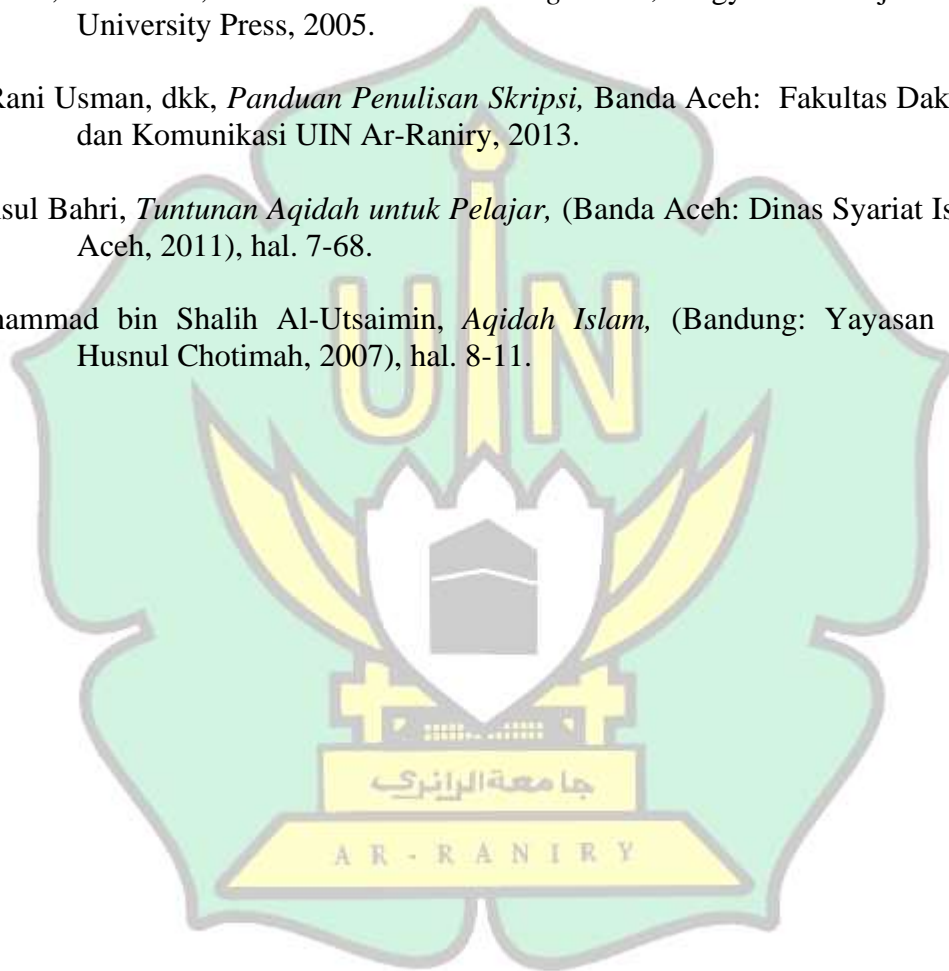


DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.
- Faiz Fayadi, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012.
- Sudarsono, *Kamus Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Syamsul Rijal dkk, *Dinamika Sosial Keagamaan Dalam Pelaksanaan Syariat Islam*, Nanggroe Aceh Darussalam: Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2007.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Syahrizal, *Dimensi Pemikiran Hukum dalam Implementasi Syariat Islam di Aceh*, Banda Aceh: Nanggroe Aceh Darussalam, 2007.
- Sulaiman, *Studi Syariat Islam di Aceh*, Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2008.
- Thantawy R, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2007.
- Titian Hakiki. Rudi Cahyono, 2015, *Komitmen Beragama pada Muallaf (studi kasus muallaf usia dewasa)*, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, vol.4, hal. 22.
- Nadira Ulfa. *Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam pada Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh. 2017.

- Zakirun. *Pengawasan Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam Terhadap Da'i di Daerah Terpencil*. Skripsi. Fakultas Dakwah UIN Ar-raniry Sumatera Utara. 2017.
- Halim Sahputra. *Peran Dinas Syariat dalam Mencegah Khamar dan Sejenisnya di Kota Subulussalam*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-raniry Sumatera Utara. 2017.
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Achmad Mubarak, *Al-Irsyad An-Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: Bima Rena Pariwisata, 2000.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Zamratul Aini dkk, *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Volume 3 No.2. Juli-Desember (2018).
- Salim Bahreisy. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Safrihsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013.
- A.Somad Zawawi dkk, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Anda Utama, 1992.
- Analihsyah, *Mustahiq Zakat*, Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2012.
- Armiadi, *Zakat Produktif (Solusi Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat)*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2008.
- Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002.
- Zuraida. *Penguatan Beragama dan pemberdayaan Ekonomi Muallaf di Banda Aceh*. Skripsi. Fakultas Ushulluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 1998.
- Abdurahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet: X, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet ke 21, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Nawawi, H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- A. Rani Usman, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2013.
- Samsul Bahri, *Tuntunan Aqidah untuk Pelajar*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011), hal. 7-68.
- Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Aqidah Islam*, (Bandung: Yayasan P31 Husnul Chotimah, 2007), hal. 8-11.





Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Ya'kub, KS, MM. Selaku Kepala Kantor Dinas Syariat
Kota Subulussalam



Wawancara dengan Bapak Sabaruddin S, S.PdI. selaku Kepala Kantor Baitu Mall Kota
Subulussalam



Wawancara dengan Ustad Juliamin selaku tokoh agama yang memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam



Wawancara dengan Ustad Solihin selaku tokoh agama yang memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam



Wawancara dengan Athikah Siregar selaku salah satu muallaf di Desa Suka Makmur Kota Subulussalam



Wawancara dengan Mawarni selaku salah satu muallaf di Desa Suka Makmur Kota Subulussalam



Wawancara dengan Ibu Marlinta Bru Brutu selaku salah satu muallaf di Desa Suka Makmur Kota
Subulussalam



Wawancara dengan Bapak Muhammad Robert Raja Guk-guk selaku salah satu muallaf di Desa
Suka Makmur Kota Subulussalam

Proses bimbingan agama yang diberikan kepada muallaf yang dilaksanakan di Desa Suka

Makmur Kota Subulussalam





YAYASAN MUALLAF CENTER KOTA SUBULUSSALAM**DATA MUALLAF KOTA SUBULUSSALAM**

No.	Nama	Alamat	Tahun Masuk Islam
1	Rauli Sinamo	Suka Makmur	2013
2	Sabar Boang Manalu	Lae Oram	2015
3	Atikah Siregar	Sukamakmur	2015
4	Indra Wati Manjorang	Sukamakmur	2017
5	Yusuf Boang Manalu	Suka Makmur	2016
6	Yoel Boang Manalu	Suka Makmur	2016
7	Mawarni Gulo	Suka Makmur	2016
8	Yulimani Halawa	Penuntungan	2017
9	Satima Nduru	Penuntungan	2017
10	Oktavinus Nduru	Penuntungan	2017
11	Agus Rahman Nduru	Penuntungan	2017
12	Arni Sawesti Nduru	Penuntungan	2017
13	Fathurrahman Nduru	Penuntungan	2017
14	Evrianita Boang Manalu	Suka Makmur	2017
15	Latro Tumangger	Lae Mbersih	2017
16	Sukanto	Kuta Tengah	2018
17	Endang	Kuta Tengah	2018
18	Lina Wati Halawa	Penuntungan	2018
19	Hasanuddin Nduru	Penuntungan	2018
20	Kasman Nduru	Penuntungan	2018
21	Nurjannah Nduru	Penuntungan	2018
22	Murniati Nduru	Penuntungan	2018
23	Darman Nduru	Penuntungan	2018
24	Abdul Jalil Nduru	Penuntungan	2018
25	Abdullah Nduru	Penuntungan	2018
26	Amiruddin Nduru	Penuntungan	2018
27	Nurhayati Nduru	Penuntungan	2018
28	Abdul Jalil Laia	Penuntungan	2018
29	Nurdin Nduru	Penuntungan	2018
30	Ismail	Buluh Dori	2018
31	Siti Suleha	Buluh Dori	2018
32	Firmansyah	Buluh Dori	2018
33	Juliana Tumangger	Buluh Dori	2018
34	Erwin Boang Manalu	Suka Makmur	2018

YAYASAN MUALLAF CENTER KOTA SUBULUSSALAM**DATA MUALLAF KOTA SUBULUSSALAM**

No.	Nama	Alamat	Tahun Masuk Islam
35	Kasram Barasa	Lae Motong	2018
36	Mulyadi	Lae Motong	2018
37	Dimas	Lae Motong	2018
38	Kenedi Sinurasa	Lae Motong	2018
39	Mona Mariam Siahaan	Lae Motong	2018
40	Karolina Sinuraya	Lae Motong	2018
41	Mariani Berutu	Sukamakmur	2018
42	Mardiati Berutu	Jontor	2018
43	Hairul Padang	Sukamakmur	2018
44	Purnama Sari	Sukamakmur	2018
45	Diki Josua	Jontor	2019
46	Dodi Fransiska Lase	Jontor	2019
47	Riski Aritia Lase	Jontor	2019
48	Robet Raja Guk-guk	Sukamakmur	2019
49	Dosma Bm	Sukamakmur	2019
50	Lamtama	Sukamakmur	2019
51	Sanita Animarti	Sukamakmur	2019
52	Novita Raja Guk-guk	Sukamakmur	2019
53	Faret Raja Guk-guk	Sukamakmur	2019
54	Sahrul Duhu	Lae bersih	2019
55	Fatimah	Buluh Dori	
56	Siti Mulia	Buluh Dori	
57	Usman	Buluh Dori	
58	Putri Ajija	Buluh Dori	
59	Abdurrahman	Kampung Badar	
60	Aminah	Kampung Badar	
61	Sari'ah	Kampung Badar	
62	Alimin Tinambunan	Penanggalan Timur	
63	Serianti Sihombing	Penanggalan Timur	
64	Elviani Barus	Penuntungan	
65	Juniarti Manik	Pelawis	
66	Lukman	Buluh Dori	
67	Nurliana Wati		
68	Muhammad		

YAYASAN MUALLAF CENTER KOTA SUBULUSSALAM**DATA MUALLAF KOTA SUBULUSSALAM**

No.	Nama	Alamat	Tahun Masuk Islam
69	Evianita		
70	Ina Susanti Barus		
71	Ahmad Hapsin Limbong	Subulussalam	
72	Abdul Barasa	Kuta Tengah	
73	Siti Herlina Barasa	Kuta Tengah	
74	Soleh Berutu	Sukamakmur	
75	Nurpidana	Sukamakmur	
76	Risna	Sukamakmur	
77	Salamah Rindaon	Penanggalan	
78	Katerina Ginting	Lae Motong	
79	Indra Tarigan	Sikelang	
80	Suryadi Padang	Sikelang	
81	Enjel Tarigan	Sikelang	
82	Teresia Tarigan	Sikelang	
83	Pipi Tarigan	Sikelang	
84	Julpian Gulo	Penanggalan	
85	Suciana Br. Marbun	Rantau Panjang	
86	Rahmat		
87	Usman		
88	Futri Hapizah		
89	Junaidi Ginting	Danau Teras	
90	Lisanawati		
91	Leo Ginting		
92	Ricard Ginting		
93	Emi Husna Hasibuan	Raja Asal	

PEDOMAN WAWAWANCARA PENULISAN SKRIPSI DENGAN JUDUL : PERAN DINAS SYARI'AT ISLAM DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN AGAMA KEPADA MUALLAF DI KOTA SUBULUSSALAM

A. Pertanyaan untuk Kepala Dinas Syariat Islam

1. Apa peran Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf?
2. Bagaimana pembinaan yang dilakukan Dinas Syariat Islam berkaitan dengan bimbingan agama yang diberikan kepada muallaf di kota Subulussalam?
3. Apa saja program-program Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf?
4. Apakah pembinaan agama yang diberikan kepada muallaf di Kota Subulussalam dilakukan secara rutin?
5. Apakah Dinas Syariat Islam melakukan kembali evaluasi ketika pembinaan agama yang diberikan kepada muallaf berlangsung?
6. Bagaimana upaya Dinas Syariat Islam dalam mengoptimalkan program sehingga pembinaan agama yang diberikan kepada muallaf di Kota Subulussalam dapat berlanjut?

PEDOMAN WAWAWANCARA PENULISAN SKRIPSI DENGAN JUDUL : PERAN DINAS SYARI'AT ISLAM DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN AGAMA KEPADA MUALLAF DI KOTA SUBULUSSALAM

B. Pertanyaan untuk Penyuluh Agama

1. Bagaimana bentuk bimbingan agama yang diberikan kepada muallaf di Kota Subulussalam?
2. Apa saja materi bimbingan agama yang diberikan kepada muallaf di Kota Subulussalam?
3. Metode apa saja yang digunakan penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam?
4. Bagaimana penyuluh agama menyesuaikan materi kepada muallaf yang memiliki latar pendidikan dan usia yang berbeda?
5. Apakah penyuluh agama melakukan kembali pengembangan materi yang diberikan kepada muallaf di Kota Subulussalam?
6. Hambatan apa saja yang terjadi ketika penyuluh agama melakukan pembinaan agama kepada muallaf di Kota Subulussalam?
7. Menurut Bapak hasil apa yang dicapai oleh muallaf:
 - a. Apakah pengetahuan agama mereka meningkat setelah mendapatkan pembinaan?
 - b. Apakah kesadaran agama mereka membaik setelah mendapatkan pembinaan?
 - c. Apakah ibadah mereka membaik setelah mendapatkan pembinaan?

**PEDOMAN WAWAWANCARA PENULISAN SKRIPSI DENGAN JUDUL :
PERAN DINAS SYARI'AT ISLAM DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN
AGAMA KEPADA MUALLAF DI KOTA SUBULUSSALAM**

C. Pertanyaan Muallaf

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah mendapatkan bimbingan agama?
2. Lembaga-lembaga apa saja yang pernah memberikan bimbingan agama?
3. Sejak kapan Bapak/Ibu/Saudara menjadi muallaf?
4. Apakah bimbingan agama tersebut rutin dilakukan?
5. Bagaimana pengetahuan Bapak/Ibu/Saudara tentang ajaran Islam sebelum mendapatkan pembinaan dari Dinas Syariat Islam?
6. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu/Saudara tentang ajaran Islam setelah mendapatkan pembinaan agama?
7. Bagaimana hasil pembinaan yang diperoleh Bapak/Ibu/Saudara setelah mendapatkan bimbingan agama?
8. Apa saja hambatan Bapak/Ibu/Saudara alami ketika materi pembinaan agama disampaikan?
9. Sejauhmana Bapak/Ibu/Saudara menerapkan ajaran Islam pasca pembinaan?
10. Apa saran Bapak/Ibu/Saudara tentang metode/materi pembinaan agama oleh Dinas Syariat Islam untuk masa yang akan datang?